

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA LIRIK
LAGU CHRISYE KETIKA TANGAN DAN KAKI BERKATA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh
LAMANGAT MILATUL'UZA
NIM. 1522402192**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lamangat Milatul 'Uza
NIM : 1522402192
Jenjang : S1
Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumberannya.

Purwokerto, 2 Juni 2022

Saya yang menyatakan

The image shows a 1000 Rupiah postage stamp from Indonesia. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK BERSUKSES', '1000', and 'METERAL TEMPEL'. A signature is written over the stamp. Below the stamp, the text 'EFBAJX594421349' and 'at Milatul 'Uza' are visible.

EFBAJX594421349 at Milatul 'Uza

NIM : 1522402192



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id


PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :


**ANALISIS NILA-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA LIRIK LAGU
KETIKA TANGAN dan KAKI BERKATA**

Yang disusun oleh: Lamangat Milatul 'Uza NIM: 1522402192, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jum'at, tanggal 10 Juni tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Dewi Aryani, M.Pd.I
NIP. 198408092015032002

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Dr. H. Sudiro, M.M
NIP. 198302082015031001

Penguji Utama,


Dr. H. Munjin, M.Pd.I
NIP. 196103051992031003



Mengetahui
Dekan,


Dr. H. Suwito, M.Ag
NIP. 197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 2 Juni 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah
Skripsi Lamangat'Uza

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Lamangat Milatul'Uza
NIM : 1522402192
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Lirik Lagu
Ketika Tangan dan Kaki Berkata

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum WR. Wb

Purwokerto, 2 Juni 2022

Pembimbing



Dewi Arvani, M.Pd.I
NIP. 19840809 201503 2 002

ANALISIS NILA-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA LIRIK LAGU KETIKA TANGAN dan KAKI BERKATA

Lamangat Milatul'Uza

NIM. 1522402192

ABSTRAK

Pendidikan merupakan persoalan hidup manusia sepanjang hayatnya, baik sebagai individu, kelompok sosial maupun sebagai bangsa. Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan tugas dan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan Islam pada lirik lagu Chrisye ketika tangan dan kaki berkata dan apakah lagu ini dapat dijadikan sebagai salah satu dari sumber belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam lirik lagu Chrisye ketika tangan dan kaki berkata.

Jenis penelitian ini adalah analisis isi (*Content Analysis*). Analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Analisis ini biasanya digunakan pada penelitian kualitatif. Kerlinger menyatakan bahwa analisis isi dapat digunakan untuk menyediakan berbagai bahan atau materi yang dihasilkan dari sebuah masalah penelitian yang khusus. Analisis isi dapat digunakan dalam penelitian yang bersifat eksploratif, deskriptif, dan eksplanatif.

Setelah penelitian ini dilakukan, penulis memperoleh hasil penelitian analisis nilai-nilai pendidikan islam pada lirik lagu Chrisye ketika tangan dan kaki berkata diantaranya, nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan ibadah, nilai pendidikan akhlak.

Kata Kunci : Nilai-nilai Pendidikan, Pendidikan Islam

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (QS. Ar Ra’d: 11).

“ Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya ” (An Najm:39).



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Teruntuk Allah SWT, saya sangat bersyukur karena atas segala nikmat, karunia an *ridlo*-Nya penulis skripsi ini mampu terselesaikan. Rahmat serta saam semoga senantiasa tercurh kepada beliau Nabi Muhammad saw.

Dengan setulus hati hati, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan hembusan do'a setiap langkah hidupku. Terimakasih untuk setiap tetesan keringat air mata yang menjadi motivasi bagi saya untuk menyelesaikan jejang pendidikan S-1 ini. "Semoga Allah menyayangi dan mengasihi kedua orang tua saya sebagaimana mereka mengasihi, menyayangi dan merawatku dengan penuh kesabaran dan cinta kasih waktu saya kecil".
2. Kemudian tidak lupa saya persembahkan untuk kaka-kaka dan adik-adik tercinta yang selalu memberi arahan, bimbingan dalam keseharian saya.
3. Teman-teman saya, yang memberikan semangat baik secara materi maupun non-materi dan juga selalu mejadi bagian dari hidup saya dan menjdikan saya lebih bersemangat dalam belajar. Terimakasih saya haturkan untuk kalian semua, semoga Allah memberikan *ridlo* dan kasih sayang-Nya kepada kita semua. *Amin*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji syukur hanya milik Allah SWT. Tuhan semesta alam yang selalu memberkahi nikmat hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam Allah senantiasa kita haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. dengan harapan semoga kita semua mendapat syafaatnya di akhirat kelak.

Dengan penuh rasa syukur skripsi yang berjudul **Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Lirik Lagu Chrisye Ketika Tangan dan Kaki Berkata** dapat terselesaikan dan menyadari bahwa Allahlah yang telah memberikan pertolongan-Nya. Disamping itu, penusunan skripsi ini tidak lepas dari do'a, dukun, motivasi, serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Aryani, M.Pd.I Dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan Staf administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi ini.

8. Seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Segenap Keluarga besar Bani Marzuki, khususnya Ayahanda Djuweni Marzuki (Alm), Ibunda Asiyah tercinta, Mba uus, Mas Aji, Mba Iah, Mba Ita, Mak Zahro, Mas Qiton, Mantik, 'Atho, Vida dan semua keluarga besar. Trimakasih.
10. Sahabat terbaik dan seperjuangan saya (Elvin, Nada, Afika, Rizka, Rizki, Dela, Eva, Uka, Vita, Leli) atas kebahagiaan, kenyamanan, do'a serta dukungannya. Semoga persahabatan ini akan tetap terjaga sampai akhir hayat.
11. Seluruh teman-teman Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya kelas PAI E angkatan 2015, teman-teman PPL, teman-teman KKN.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis dari hal terkecil sampai hal terbesar, baik moril maupun materil, dan dari mulai porses pembuatan sampai tersusunnya skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, Tidak ada hal yang dapat penulis berikan untuk menyampaikan rasa terimakasih ini melainkan do'a , semoga apa yang telah diberikan menjadi amal sholeh dan mendapat balasan dari Allah SWT . Penulis menyadari masih banyak kekurangan dari segi penyusunan atau esensinya , walaupun skripsi ini sudah disusun melibatkan banyak pihak Oleh sebab itu , penulis berharap agar skripsi ini dapat dimaklumi.

Malah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan pihak yang membutuhkan. Dan pada akhirnya penulis mengucapkan terimakasih pada semua pihak yang telah terlibat dalam pembuatan laporan ini.

Amin....

Purwokerto, 2 Juni 2022

Penulis

Lamangat Milatul 'Uza

NIM. 1522402192

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LMBAR PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	x
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematka Pembahasan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendidikan Islam.....	16
B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	20
C. Tujuan Pendidikan Islam.....	39
D. Sumber Ajaran Islam.....	40
BAB III BIOGRAFI CHRISYE	
A. Biografi.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Analisis lagu Chrisye Ketika Tangan dan Kaki Berkata dengan Nilai Pendidikan Islam.....	48
B. Perasaan.....	55
C. Suasana.....	55

BAB V	PENUTUP	
	A. Simpulan.....	57
	B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA		
LEMPIRAN-LAMPIRAN		
RIWAYAT HIDUP		



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Oleh karena itu sering dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. Pendidikan merupakan persoalan hidup manusia sepanjang hayatnya, baik sebagai individu, kelompok sosial maupun sebagai bangsa. Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan tugas dan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Di dalam undang-undang Dasar 1945 pasal 31 tentang pendidikan menyebutkan antara lain “pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan pengembangan potensi pada diri untuk dapat memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri, masyarakat bangsa dan negara. Secara nasional, pendidikan juga bertujuan mengembangkan potensi setiap insan agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Selanjutnya Imam Ghazali

berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama adalah beribadah dan *taqarrub* kepada Allah SWT dan kesempurnaan insani yang tujuannya adalah kebahagiaan dunia dan akhirat.¹

Pendidikan Islam adalah kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “*insan kamil*” yang artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat serta senang dan gemar mengamalkan serta mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan manusia sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan di akhirat nanti.²

Pendidikan Islam pada khususnya yang bersumberkan nilai-nilai agama Islam disamping menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijiwai nilai-nilai tersebut, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya adalah merupakan proses ikhtiariah yang secara pedagogis mampu mengembangkan hidup kearah kedewasaan/kematangan yang menguntungkan dirinya.³

Islam memandang pendidikan nilai sebagai inti dari pendidikan itu sendiri. Nilai yang dimaksud tersebut adalah akhlak, yakni nilai-nilai yang berasal dari ajaran agama Islam yang bersumber Al-Quran dan Hadis. Nabi Muhammad SAW bersabda:

” أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا ”

Yang artinya: “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (Riwayat Abu Dawud No. 4682 di Kitaabus Sunnah dan Tirmidzi No. 1162 di Kitaabur Radhaa’) Demikian juga dalam sabda Rasulullah yang lain “Tidaklah Aku diutuskan melainkan untuk

¹ Ramayulis, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), hlm. 26

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 29-30.

³ Arifin, “*Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm.13.

menyempurnakan akhlak manusia.” Tujuan Pendidikan nilai yang merupakan tujuan pendidikan akhlak yaitu dalam rangka melaksanakan perintah Allah, bukan hanya untuk mendapatkan harta, kekuasaan, kenikmatan, ataupun kebahagiaan hidup di dunia semata.⁴

Nilai Pendidikan Agama Islam merupakan suatu nilai yang harus tertanam dalam diri seseorang sejak kecil bukan balita. Karena nilai Pendidikan Agama Islam adalah tanggung jawab awal sebagai orang tua untuk menanamkannya. Contoh ketika masih usia 4 tahun anak diajak sholat berjamaah di masjid, mengucapkan salam, dll. Kebiasaan-kebiasaan kecil itu yang bertujuan memperkenalkan Allah kepada manusia sebagai maha pencipta, sang penguasa, dan Esa.

Oleh karena itu, dapat dipahami pendidikan nilai dalam ajaran agama Islam berperan penting dalam upaya mewujudkan manusia yang utuh atau insan kamil. Pendidikan Islam merupakan dasar pemahaman manusia untuk membentuk manusia yang bermoral dan mampu menerapkan nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam al-Qur'an dan hadis. Nilai-nilai pendidikan Islam memiliki beberapa aspek meliputi aspek akidah, aspek ibadah, dan aspek akhlak.

Permasalahan di Indonesia adalah krisisnya masyarakat tentang nilai nilai pendidikan Islam yang berkaitan dengan implelementasi dalam kehidupan sehari-hari. Idealnya nilai-nilai pendidikan Islam sudah tertanam sejak usia dini hingga membentuk manusia yang memiliki pengetahuan, memiliki kualitas iman, dan akhlak yang mulia. Mulai dari aspek akidah yang membentuk manusia menjadi memiliki kepribadian yang teguh dalam agamanya, aspek ibadah menjadikan ia manusia yang tidak meninggalkan ibadah wajib dalam keadaan apapun, hingga aspek akhlak.

Nilai-nilai pendidikan Islam selain dapat diterapkan di dunia pendidikan dan belajar mengajar juga dapat diterapkan dalam dunia seni, salah satunya seni musik. Pada setiap pembicaraan musik di Indonesia, musik

⁴ Ade Imelda Frimayanti, “Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam”, Jurnal Pendidikan Islam Al-Tadzkiyyah, Volume 8, No 11, hlm. 228.

kontemporer masih tetap mengandung nuansa polemik. Sebagian besar orang mendiskusikan tentang istilah kontemporer dari pada musik itu sendiri. Pemikiran semacam itu dapat ditepis dengan cara memberikan saran kepada para apresiator untuk mencari pengalaman audio-visual, seperti mengunjungi pertunjukan musik kontemporer secara langsung. Dengan mengunjungi pertunjukan musik kontemporer secara langsung, apresiator dapat memperoleh pengalaman tentang bagaimana karya musik berbicara di atas pentas dan dapat melihat segala apa yang terjadi, seperti bagaimana suatu bunyi diproduksi oleh alat musik dan gagasan macam apa yang dikomunikasikan komponisnya dengan para penontonnya.⁵

Banyaknya hasil karya musik yang diciptakan oleh para musisi di tanah air, serta bermunculan penyanyi solo dan band baru telah menjadi suatu fenomena tersendiri bagi masyarakat. Bagi para pecinta musik, hal ini merupakan sebuah hasil karya yang dapat menjadi sebuah hiburan yang memberikan inspirasi dalam menjalani kehidupan, karena banyak lirik-lirik lagu yang memberikan nasihat-nasihat penting yang berguna bagi para penikmat musik.

Beberapa tahun terakhir, banyak para musisi baik penyanyi solo maupun grup band yang menciptakan lirik lagu bernuansa Islami (religi), di antaranya adalah Ebit G. Ade, Afgan, Opick, Bimbo, Sulis, Hadad Alwi, Ungu, Wali, Vaetos, Gigi dan masih banyak lagi. Alasan beberapa musisi mengeluarkan album religi dikarenakan ingin mengajak kepada para pendengarnya untuk bersama-sama lebih dekat mengenal sang Maha Penciptanya. Melalui lirik lagu diharapkan dapat menemukan nilai-nilai pendidikan Islam, yang terkandung didalam setiap liriknya sehingga dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan pelajaran hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Musik adalah salah satu bentuk seni yang digemari masyarakat, musik begitu mudah dinikmati dan dirasakan oleh berbagai kalangan. Hal ini

⁵ Tjut Etty Retnowati, "*Musik Kontemporer sebagai Media Pembelajaran Musik (Contemporary Music as Medium of Music Learning)*", Jurnal Harmonia Pengetahuan dan Pemikiran Seni Vol. VII, No. 2, 2006.

membuat musik menjadi salah satu media untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah secara efektif. Beberapa dai menggunakan musik sebagai sarana mereka berdakwah. Dakwah melalui musik juga dilakukan oleh banyak musisi itu sendiri. Salah satunya yaitu Almarhum Chrisye. Adalah seorang Legenda di musik Indonesia, begitu banyak karya ciptaannya yang menjadi puler dan dikenang masyarakat, tak hanya itu, beberapa lagunya juga memiliki pesan. Lirik-liriknya yang dalam tidak hanya enak untuk dinyanyikan, namun juga ia jadikan sebagai media penyampaian pesan dakwah dengan cara menyusupkan pesan tersebut kepada para pendengarnya, dengan begitu pendengar yang hafal lirik lagunya maka dengan sendirinya akan tahu pesan yang terkandung didalamnya.

Chrisye adalah seorang legenda di musik Indonesia, begitu banyak karya ciptaannya yang mejadi populer dan dikenang masyarakat, tak hanya itu, beberapa lagunya juga memiliki pesan. Lirik-liriknya yang dalam, tidak hanya enak untuk dinyanyikan, namun juga ia jadikan sebagai media penyampaian pesan dakwah dengan cara menyusupkan pesan tersebut kepada para pendengarnya, dengan begitu *audience* yang mendengar atau hafal lirik lagunya maka dengan sendirinya akan tahu pesan yang terkandung didalamnya.

Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang dalam ini penulis fokuskan pada lagu Chrisye Ketika tangan dan kaki berkata. Melalui penelitian berjudul, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Lagu Chrisye Ketika Tangan dan Kaki Berkata”, penulis mencoba untuk mendeskripsikan dan menelaah isi nilai-nilai pendidikan Islam khususnya pada lagu Chriye Ketika Tangan dan Kaki Berkata.

B. Definisi Konseptual

Agar dalam pembahasan pada penelitian ini lebih mengarah pada tujuan yang hendak dicapai dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsiran konsep-konsep yang ada dalam penelitian ini, maka penulis perlu

menjelaskan definisi operasional masing-masing konsep tersebut. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Secara etimologis, Islam berasal dari kata *salima* yaitu selamat, damai, sejahtera, kemudian kata *salam* dan *salamah*. Dari kata *salima* muncul kata *aslama* yaitu menyelamatkan, mendamaikan, mensejahterakan. *Aslama* artinya menyerah, taat, tunduk, patuh. Maka Islam merupakan suatu rangkaian berupa aturan-aturan berdasarkan wahyu yang diwahyukan Allah Swt kepada para Nabi dan Rasul yang harus 10 ditaati untuk memelihara keselamatan, perdamaian, dan kesejahteraan manusia.

Menurut Mustari Mustafa dalam Qiqi Yulianti Zakiyah dan A Rusdianan, nilai secara etimologis merupakan pandangan kata value. Dalam istilah sehari-hari, nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Nilai adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan baik atau buruk tingkah laku manusia, yang dapat diukur dengan agama, etika, tradisi, moral dan budaya yang ada dalam masyarakat.

Adapun bentuk Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang merujuk kepada Al-Qur'an dan hadits serta pendapat para ahli ulama bahwa ajaran pokok Islam secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga yakni akidah, ibadah, dan akhlak.⁶ Kajian ajaran pokok nilai pendidikan Islam sebagai berikut:

a. Aqidah

Aqidah adalah bentuk masdar dari kata '*aqada, ya'qidu, 'aqdan-'aqidan* yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Tumbuhnya kepercayaan tentunya didalam hati, sehingga yang dimaksud aqidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul

⁶ Mansur, "*Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*", (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 115.

di dalam hati.⁷ Sedangkan menurut istilah, aqidah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tentram karenanya, sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak tercampur oleh keraguan.⁸

b. Aspek Ibadah

Ibadah yang dimaksud adalah pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur di dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Aspek ibadah ini di samping bermanfaat bagi kehidupan duniawi, tetapi yang paling utama adalah sebagai bukti dari kepatuhan manusia memenuhi perintah-perintah Allah SWT. Ibadah adalah satu wujud perubahan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah SWT. Ibadah juga merupakan kewajiban agama Islam yang tidak bisa dipisahkan dari aspek keimanan. Keimanan merupakan fundam/dasar, sedangkan ibadah merupakan manifestasi dari keimanan tersebut.

c. Aspek Akhlak

Akhlak secara etimologis (*lughatan*) adalah bentuk jamak dari *khuluk* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan *Khaliq* (Pencipta), *makhluk* (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan).⁹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah “Bagaimana bentuk nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam lagu Chrisye Ketika Tangan dan Kaki Berkata?”

⁷ Muhaimin, “Nuansa Baru Pendidikan Islam”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 148.

⁸ Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib, “Dimensi-Dimensi Studi Islam”, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), hlm. 241-242.

⁹ Yunahar Ilyas, Kuliah Akhlaq, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Ofset, 2000), hlm. 1.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Lagu Chrisye Ketika Tangan dan Kaki Berkata.

2. Manfaat Penelitian

Untuk menambah khazanah keilmuan dan mengembangkan pemahaman terkait dengan Analisa Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Lagu Chrisye Ketika Tangan dan Kaki Berkata.

a. Secara Teoritis

- 1) Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan yang dapat menunjang pendidikan, khususnya nilai-nilai pendidikan islam.
- 2) Sebagai suatu bahan wacana mengenai nilai-nilai pendidikan Islam.
- 3) Sebagai referensi bagi mereka yang akan atau sedang melakukan penelitian dengan topik yang sama.

b. Secara Praktis

- 1) Memberikan wawasan dan informasi tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam sebuah lagu.
- 2) Sebagai pertimbangan dalam penyelenggaraan pendidikan baik secara formal, informal, maupun non-formal.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka diperlukan dalam sebuah penelitian guna mencari teori-teori konsep, generalisasi dari penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan dasar pemikiran dalam penyusunan laporan penelitian serta acuan oleh peneliti, diantaranya:

Pertama, Lilis Mukhlisoh melakukan penelitian skripsi dengan judul “Pemanfaatan Lagu Religi Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan

Siswa Di SDN 1 Sukaraja Kabupaten Sukabumi.”¹⁰ Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa penggunaan media lagu religi pada materi Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat meningkatkan pemahaman keagamaan siswa di kelas V SD Negeri 1 Sukaraja. Keterkaitan dari penelitian ini adalah memiliki persamaan objek yang diteliti yaitu lagu rohani dan perbedaannya adalah skripsi yang ditulis Lilis tentang memanfaatkan lagu religi di sebuah sekolah sedangkan penulis meneliti tentang analisis lagu religi.

Kedua, Fatikha Safitri melakukan naskah publikasi dengan judul *“Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Lirik Lagu Religi Karya Aunur Rafiq Lil Firdaus (Opic).”*¹¹ Hasil dari penelitian ini bahwa di dalam lirik lagu Opick pada album Iatighfar terdapat nilai pendidikan Islam, diantaranya pendidikan aqidah (keimanan), nilai pendidikan ibadah dan nilai pendidikan akhlakul karimah. Keterkaitan dari penelitian ini adalah meneliti nilai-nilai pendidikan Islam pada sebuah lagu dan persamaannya adalah lagu yang penulis teliti satu judul Ketika Tangan dan Kaki Berkata karya Chrisye sedangkan Fatikha meneliti lirik lagu-lagu karya Aunur Lil Firdaus (Opic).

Ketiga, Raden Ahmad Muhajir Ansori mempublikasikan jurnal dengan judul *“Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik.”*¹² Hasil dari penelitian ini adalah tujuan pendidikan agama Islam yang dirangkum dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada peserta didik diharapkan dapat memberikan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman hidup dalam kehidupan mereka sehari-hari. Keterkaitan dari penelitian ini adalah memiliki persamaan objek yang diteliti adalah nilai-nilai pendidikan Islam pada sebuah lagu chrisye Ketika Tangan dan Kaki Berkata sedangkan Raden Ahmad meneliti tentang strategi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam.

¹⁰ Lilis Mukhlisoh, *“Pemanfaatan Lagu Religi Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa Di SDN 1 Sukaraja Kabupaten Sukabumi”*, Skripsi, (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2013).

¹¹ Fatikha Safitri, *“Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Lirik Lagu Religi Karya Aunur Rafiq Lil Firdaus (Opick)”*, Naskah Publikasi, (Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013).

¹² Raden Ahmad Muhajir Ansori, *“Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik”*, Jurnal Pusaka, Volume 8.

Keempat, Ade Imelda Frimayanti mempublikasikan jurnal dengan judul “*Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam*”¹³ Hasil dari penelitian ini adalah implementasi pendidikan nilai dalam pendidikan agama Islam dapat membantu peserta didik menjadi manusia yang memahami nilai-nilai ajaran agamanya dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga setiap dampak negatif perubahan zaman dapat diantisipasi peserta didik dengan lebih baik. Keterkaitan dari penelitian ini adalah memiliki persamaan objek yang diteliti yaitu tentang Nilai dalam Pendidikan Agama Islam sedangkan Ade Imelda meneliti tentang Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam.

Kelima, Muhammad Nur mempublikasikan jurnal dengan judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Konsep Pendidikan Multikultural*.”¹⁴ Hasil dari penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam konsep pendidikan multikultural sudah ada dan dipraktekkan langsung oleh Nabi Muhammad SAW melalui pendekatan sumber hukum islam yaitu Al-Qur’an dan Hadits. Keterkaitan dari penelitian ini adalah memiliki persamaan objek yang diteliti yaitu Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam sedangkan Muhammad Nur meneliti tentang Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan adalah analisis isi (*Content Analysis*). Analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Analisis ini biasanya digunakan pada penelitian kualitatif. Kerlinger menyatakan bahwa analisis isi dapat digunakan untuk menyediakan berbagai bahan atau materi yang dihasilkan dari sebuah

¹³ Ade Imelda Frimayanti, “*Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam*”, Jurnal Pendidikan Islam Al-Tadzkiyyah, Volume 8, No 11.

¹⁴ Muhammad Nur, “*Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Konsep Pendidikan Multikultural*”, Jurnal *e-Buhuth*, Vol 2, No 1, 2019.

masalah penelitian yang khusus. Analisis isi dapat digunakan dalam penelitian yang bersifat eksploratif, deskriptif, dan eksplanatif.¹⁵

Ada beberapa definisi mengenai analisis isi. Menurut Holsti, metode analisis isi adalah suatu teknik untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara objektif, sistematis, dan generalis. Menurut Krippendorff, analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi yang valid dan dapat diteliti ulang dari data berdasarkan konteksnya. Berdasarkan uraian tersebut, definisi mengenai analisis isi dapat dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah definisi yang mengandung pengertian analisis isi sebagai analisis “isi”, atau disebut juga sebagai analisis isi deskriptif. Sedangkan kelompok kedua adalah definisi yang memuat pengertian analisis isi sebagai analisis “makna” yang mensyaratkan pembuatan inferensi sehingga disebut analisis isi inferensial.¹⁶

Disebut penelitian analisis konten karena data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensiklopedi, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan lain sebagainya. Hal ini adalah penting agar lebih mudah memperoleh dan mengakses bahan-bahan atau sumber-sumber yang dibutuhkan.

Melalui metode penelitian analisis isi bertujuan untuk menggambarkan nilai-nilai pendidikan Islam pada lirik lagu Chrisye Ketika Tangan dan Kaki Berkata.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti adalah data primer atau data langsung dari sumber pertama mengenai nilai pendidikan Islam pada lirik lagu Chrisye ketika tangan dan kaki berkata.

¹⁵ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, ed. revisi 2, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2016, hlm.94.

¹⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2016, hlm.191-192.

3. Sumber Data

Dalam penelitian analisis isi (*content analysis*) sumber data yang digunakan untuk melakukan suatu penelitian adalah sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti.¹⁷ Sumber data primer dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung lagu Chrisye “Ketika Tangan dan Kaki Berkata” sebagai sumber utama.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya bisa melalui orang lain ataupun dokumen.¹⁸ Sumber data sekunder digunakan untuk melengkapi sumber data primer. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang mendukung tema bahasan penelitian berupa dokumentasi yang di dapat dari internet, jurnal, dan audio visual seperti Youtube yang berhubungan dengan lagu Chrisye “Ketika Tangan dan Kaki Berkata”.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan dalam *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di sekolah dengan tenaga kependidikan, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar,

¹⁷ Tim Penyusun Panduan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Purwokerto: STAIN Press, 2018), hlm. 6.

¹⁸ Tim Penyusun Panduan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, *Panduan Penulisan...*, hlm. 6.

diskusi. Bila di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.¹⁹

Dari peneliti berpengalaman diperoleh suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat. Misalnya kita memperhatikan reaksi penonton televisi, bukan hanya mencatat bagaimana reaksi itu dan berapa kali muncul, tetapi juga menilai reaksi tersebut sangat, kurang, atau tidak sesuai dengan yang kita kehendaki.²⁰

Metode dokumentasi merupakan mencari dan mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.²¹

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup,

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 308-309.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 272.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hlm. 274.

sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Hasil penelitian dari observasi, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni telah ada.²²

Dalam penelitian pustaka mengenai analisis nilai pendidikan islam pada lirik lagu chrisye ketika tangan dan kakai berkata peneliti memilih menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Observasi adalah pengamatan, pengawasan dan peninjauan pada penelitian. Teknik Observasi di sini adalah dengan cara mengamati video klip lagu Chrisye “Ketika Tangan dan Kaki Berkata”. Selain dengan teknik observasi, teknik dokumentasi juga dapat menjadi cara untuk penelitian. Metode dokumentasi bisa berupa gambar, tulisan, ataupun karya-karya monumental seseorang.²³ Dalam metode dokumentasi ini nantinya di dapatkan dengan mengumpulkan berkas-berkas yang dapat menunjang penelitian, bisa dari internet, artikel dan dokumentasi-dokumentasi lainnya yang dapat membantu peneliti dalam penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

Untuk dapat mengatur sambil menghasilkan uraian dasar dipergunakan metode analisis. Sehingga, untuk mengetahui dan menganalisis teks dari syair lagu Chrisye Ketika Tangan dan Kaki Berkata, penelitian ini menggunakan metode Content analysis atau analisis isi yaitu metode analisis yang menganggap bahwa segala macam pesan adalah teks, atau simbol-simbol lainnya. Metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang atau simbol. Sedangkan menurut Ismawati, analisis isi adalah sebuah teknik untuk membuat inferensi-inferesnsi dengan mengidentifikasi secara

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 329.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 240.

sistematik dan objektif karakteristik-karakteristik khusus dalam sebuah teks.

G. Sistematika Pembahasan

Pada bagian awal skripsi memuat halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Untuk mengetahui dan mempermudah dalam penelitian yang dilakukan, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan kedalam pokokpokok bahasan yang dibagi menjadi 5 bab sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bab I berisi pendahuluan berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, kajian pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori untuk bab pertama berisi tentang analisa nilai-nilai pendidikan islam. Sub bahasan yang pertama pendidikan aqidah, akhlak, dan ibadah. Sub bab kedua berisi tentang lagu religi.

Bab III berisi metode penelitian, di dalamnya penulis mencoba menjelaskan tentang jenis penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV berisi penyajian data dan analisis data berisi tentang analisa nilai pendidikan islam dalam lagu Chrisye Ketika Tangan dan Kaki Berkata. Mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam dalam lagu Chrisye Ketika Tangan dan Kaki Berkata.

Bab V berisi kesimpulan sebagai hasil dari penelitian dan juga saran untuk berbagai pihak.

Pada bagian akhir skripsi meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Islam

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sekarang terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Etimologi kata pendidikan itu sendiri berasal dari Bahasa latin yaitu *ducare*, berarti “menuntun, mengarahkan, atau memimpin” dan awalan *e* berarti “keluar”. Jadi, pendidikan berarti kegiatan “menuntun ke luar”.

Serta setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pula sebagai pendidikan. Pendidikan formal umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan kemudian perguruan tinggi. Sedangkan pendidikan non-formal-nya adalah seperti pengajian, pondok pesantren.

Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Menurut Plato pendidikan adalah sesuatu yang dapat membantu perkembangan individu dari jasmani dan akal dengan sesuatu yang dapat memungkinkan tercapainya sebuah kesempurnaan. Menurut plato pendidikan direncanakan akan di program menjadi tiga tahap dengan tingkat usia, tahap pertama adalah pendidikan yang diberikan kepada murid hingga sampai dua puluh tahun, dan tahap kedua, dari usia dua puluh tahun sampai tiga puluh tahun, sedangkan tahap ketiga, dari tiga puluh tahun sampai usia empat puluh tahun.

Edgar Dalle mengatakan pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mempermainkan peranan alam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang.

Horne menyebutkan bahwa pendidikan adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada tuhan, seperti ter manifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.

Dan menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan adalah pemberian pemahaman, bimbingan dari seseorang dewasa kepada murid untuk mendapatkan kedewasaan dalam melaksanakan peranannya dalam kehidupan secara mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.²⁴

Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu pada term *al-tarbiyah*, *al-ta'adib*, dan *ta'lim* dari ketiga istilah tersebut term yang paling terkenal dan populer dalam dunia pendidikan Islam adalah tarbiyah. Sedangkan kata *ta'lim* dan *ta'dib* sangat jarang sekali digunakan.²⁵

Penggunaan kata istilah *al-tarbiyah* berasal dari kata *rabb*. Walaupun kata ini memiliki banyak arti, akan tetapi pengertian dasarnya menunjuk makna tumbuh, berkembang, memelihara, merawat, mengatur, dan menjaga

²⁴ <https://www.smkbinainsanmandirikotabogor.src.id> dalam Pengertian Pendidikan diakses pada jum'at, 20 Mei pukul 9.14

²⁵ Samsul Nizar, Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis, (Jakarta, Ciputat Press: 2002), Cet.Ke-1, hlm.25.

eksistensinya. Penggunaan kata istilah *al-tarbiyah* berasal dari kata *rabb*. Walaupun kata ini memiliki banyak arti, akan tetapi pengertian dasarnya menunjuk makna tumbuh, berkembang, memelihara, merawat, mengatur, dan menjaga eksistensinya.²⁶

Sedangkan menurut Muhammad Fadil Al-Djamali, pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar).

Masih banyak lagi pengertian pendidikan Islam menurut para ahli, namun dari sekian pengertian pendidikan Islam yang dapat kita petik, pada dasarnya pendidikan Islam usaha bimbingan jasmani dan rohani pada tingkat kehidupan individu dan sosial untuk mengembangkan fitrah manusia berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya manusia ideal (insan kamil) yang berkepribadian Islami dan berakhlak terpuji serta taat pada Islam sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Jadi nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia yaitu mengabdikan pada Allah Swt. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan pada anak sejak kecil, karena pada masa itu anak adalah masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan yang baik padanya.

Agama adalah peraturan, pedoman, ajaran, atau sistem yang mengatur tentang keyakinan, keimanan atau kepercayaan. Islam adalah agama samawi yang diturunkan oleh Allah Swt kepada rasul sebagai utusan Allah menjadikan Islam sebagai agama yang *rahmatan lil'alamiin* (rahmat bagi seluruh alam).

Sebagaimana Allah telah beriman dalam alqur'an surah *Al-Anbiya*" ayat 107 yang artinya "Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam".²⁷

Secara umum yang dimaksud dengan agama Islam adalah agama yang diridhoi Allah, yang paling benar dan sempurna serta agama yang pembawa

²⁶ Samsul Nizar, Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis, (Jakarta, Ciputat Press: 2002), Cet.Ke-1, hlm. 26.

²⁷ Al Qur'an, (Al An Biyya): 107.

rahmat bagi semesta alam. Islam merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw, sebagai nabi terakhir pilihan-Nya. Didalamnya terdapat aturan dan hukum yang dijadikan sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi seluruh umat agar selamat dan bahagia di dunia sampai akhirat. Allah Swt berfirman dalam QS. Al-Imran yang artinya Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam.²⁸

Pendidikan Islam pada khususnya yang bersumberkan nilai-nilai agama Islam disamping menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijiwai nilai-nilai tersebut, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya adalah proses ikhtiariah yang secara pedagogis mampu mengembangkan hidup kearah kedewasaan/kematangan yang menguntungkan dirinya. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dn Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Menurut Zakiyah Dradjat (1987:87) Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidupnya. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya terliput dalam lingkup Al-Qur'an dan Hadis, keimanan, akhlak, fiqih atau ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*Hablum minalloh wa hablum minannas*). Jadi pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik

²⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung, Penerbit Diponegoro: 2013), hlm. 52.

untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus. Mendidik anak berarti bertindak dengan tujuan agar mempengaruhi perkembangan anak sebagai seseorang secara utuh. Apa yang dapat anda lakukan ada bermacam-macam cara, anda kemungkinan dapat mengatur lingkungannya, anda dapat menyensor saluran televisi yang anda tonton, dan anda dapat memberlakukan hukuman agar dia jauh dari pelajaran. (Dikutip dari James Maclellan, *Philosophy of Education*, 1976:18)²⁹

Pendidikan agama Islam perlu diajarkan sebaik-baiknya dengan memakai metode dan alat yang tepat serta manajemen yang sangat baik. Jika pendidikan agama Islam disekolah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, maka insya Allah akan banyak membantu mewujudkan setiap harapan orang tua, yaitu memiliki anak yang beriman, bertaqwa kepada Allah swt, berbudi luhur, cerdas, terampil, berguna untuk, nusa, agama dan bangsa.

B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Dalam membahas nilai-nilai pendidikan agama Islam terlebih dahulu perlu diketahui pengertian dari nilai itu sendiri. Kata nilai dapat diartikan oleh para ahli dengan bermacam-macam pengertian, dimana pengertian satu dan lainnya berbeda dengan pengertian yang lainnya, hal tersebut disebabkan nilai yang sangat erat kaitannya dengan pengertian-pengertian dan aktifitas manusia yang kompleks dan sulit ditemukan batasan-batasannya. Nilai berasal dari bahasa Inggris yang “*value*” termasuk bidang kajian filsafat. Persoalan tentang nilai dibahas dan dipelajari salah satu cabang filsafat yaitu filsafat nilai (*axiology theory of value*). Dalam kamus besar bahasa Indonesia, nilai

²⁹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya:2014), hlm.17.

memiliki arti sifat-sifat (hal-hal) yang penting dan berguna bagi kemanusiaan.³⁰

Untuk menjawab apakah nilai itu *Encyclopedia britanica* yang dikutip Muhammad Noor Syam dalam bukunya filsafat pendidikan dan dasar pendidikan pancasila, menyebutkan bahwa nilai itu adalah suatu penetapan atau suatu kualitas sesuatu obyek yang menyangkut suatu jenis minat atau apresiasi.

Menurut Sidi Gazalba sebagaimana dikutip oleh Chabit Thoha dalam kapita selekta pendidikan mengungkapkan bahwa nilai adalah suatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda kongkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan dan salah yang menuntut pembenaran empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki.³¹

Dari beberapa pengertian tentang nilai yang disebutkan diatas tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai adalah sesuatu yang bersifat obyektif dan tetap, sesuatu yang menerangkan tentang baik, buruk, indah, atau tidak indahnya sesuatu yang terlebih dahulu dapat diketahui. Jadi nilai adalah kualitas dari sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik lahir maupun batin. Dalam kehidupan manusia nilai dijadikan landasan, alasan atau motivasi dalam bersikap dan bertingkah laku baik disadari maupun tidak.

Menurut Mustari Mustafa dalam Qiqi Yuliati Zakiyah dan A Rusdianan, nilai secara etimologis merupakan pandangan kata *value*. Dalam istilah sehari-hari, nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Nilai adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan baik atau buruk tingkah laku manusia, yang dapat diukur dengan agama, etika, tradisi, moral dan budaya yang ada dalam masyarakat.

Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan merupakan suatu bimbingan atau pimpinan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik kepada peserta didik

³⁰ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta; Pusat Bahasa, Edisi 1v, 2008, hlm. 783

³¹ HM Chabit Thoha, Kapita Selektta Pendidikan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar , 1996), hlm. 61

atas dasar perkembangan jasmani dan rohani untuk mencapai kepribadian yang utama.

Secara etimologis, Islam berasal dari kata *salima* yaitu selamat, damai, sejahtera, kemudian kata salam dan salamah. Dari kata *salima* muncul kata *aslama* yaitu menyelamatkan, mendamaikan, mensejahterakan. *Aslama* artinya menyerah, taat, tunduk, patuh. Maka Islam merupakan suatu rangkaian berupa aturan-aturan berdasarkan wahyu yang diwahyukan Allah Swt kepada para Nabi dan Rasul yang harus 10 ditaati untuk memelihara keselamatan, perdamaian, dan kesejahteraan manusia.

Dapat disimpulkan bahwa Islam adalah agama Allah yang diajarkan kepada umat manusia (Muslim) untuk hidup berdampingan dengan rukun, damai, tentram, selamat dan sejahtera. Jadi nilai-nilai pendidikan Islam adalah hal-hal atau sifat yang terdapat dalam pendidikan Islam yang di jadikan sebagai dasar pengajaran agama Islam.

1. Aqidah

Aqidah adalah bentuk masdar dari kata *'aqada, ya'qidu, 'aqdan-'aqidan* yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Tumbuhnya kepercayaan tentunya didalam hati, sehingga yang dimaksud aqidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul di dalam hati.³² Sedangkan menurut istilah, aqidah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tentram karenanya, sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak tercampur oleh keraguan. Ilmu aqidah adalah ilmu yang membahas keyakinan manusia kepada Allah SWT. Ilmu aqidah disebut juga ilmu tauhid. Kata tauhid berasal dari *"wahhada, yuwahhidu, tauhiidan"* artinya mengesakan, atau mengi'tikadkan bahwa Allah Maha Esa.

Kepercayaan bagi manusia merupakan sesuatu yang sangat esensial, karena dari situ lahirnya ketentraman, optimisme dan semangat hidup. Tidak mungkin seseorang dapat bekerja, jika tidak ada kepercayaan

³² Muhaimin, "Nuansa Baru Pendidikan Islam", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 148.

pada dirinya bahwa pekerjaan itu dapat membawanya kepada tujuan yang ingi dicapainya. Kepercayaan adalah anggapan bahwa sesuatu itu benar atau sesuatu yang diakui sebagai benar. Ilmu pengetahuan merupakan pengetahuan yang berasal dari pengamatan dan pengalaman empirik yang disusun secara sistematis untuk mengetahui prinsip-prinsip sesuatu yang dipelajari. Ilmu adalah hasil dari proses akal untuk memahami kenyataan dan hukum-hukum yang berlaku dalam semesta. Kebenaran ilmu pengetahuan bersifat nisbi, yaitu sepanjang bisa dibuktikan secara ilmiah.

Filsafat mencoba memberikan gambaran tentang kebenaran. Ia adalah usaha manusia dengan kekuatan akal budinya untuk memahami sesuatu secara mendalam. Dalam mencari kebenaran, filsafat berpegang kepada landasan dan pandangan dasar yang digunakannya, yang masing-masing ahli filsafat memiliki pandangan sendiri-sendiri. Misalnya materialisme menganggap bahwa sesuatu yang ada itu adalah materi, lebih jauh lagi menyebut bahwa kebenaran itu bersifat material. Mencari kebenaran filsafat sangat tergantung kepada para penganjurnya. Oleh karena itu kebenarannya bersifat nisbi pula.

Suatu kepercayaan yang merupakan implikasi dari kebenaran yang tinggi adalah agama. Dan aqidah merupakan dasar-dasar kepercayaan dalam agama yang mengikat seseorang dengan persoalan-persoalan yang prinsipil dari agama itu. Islam mengikat kepercayaan umatnya dengan tauhid, yaitu keyakinan bahwa Allah itu Esa. Tauhid merupakan aqidah Islam yang menopang seluruh bangunan ke-Islaman seseorang. Ia tidak hanya sebatas kepercayaan, melainkan keyakinan yang mempengaruhi corak kehidupannya. Keyakinan mendorong seseorang untuk konsisten dan berpegang teguh, bahkan sanggup menyerahkan segenap hidupnya bagi keyakinannya itu.

Kepercayaan tertinggi dalam Islam adalah tauhid di mana segenap hidup seorang muslim diserahkan kepada Allah. Penyerahan ini melahirkan ketenteraman dan ketenangan baginya. Lebih jauh mengenai aqidah ini Hasan Albanna merumuskannya sebagai sesuatu

yang mengharuskan hati membenarkannya, membuat jiwa tenang dan tenteram kepada atau bersamanya, dan menjadikan sandaran yang bersih dari kebimbangan atau keraguan (Al-Banna, 1983). Dengan memperhatikan anti etimologisnya, Hamka menjelaskan, bahwa aqidah berarti mengikat hati dan perasaan dengan suatu kepercayaan dan tidak bisa ditukar lagi dengan yang lain, sehingga jiwa dan raga, fikiran dan pandangan hidup terikat kuat kepadanya.

Aqidah tauhid sebagai kebenaran merupakan landasan keyakinan bagi seorang muslim. Keyakinan yang mendasar itu menopang seluruh perilaku, membentuk dan memberi corak dan warna kehidupannya dalam hubungannya dengan makhluk lain dan hubungan dengan Tuhan.

Dalam hubungan dengan Tuhan, aqidah memberi kejelasan tentang Tuhan yang disembahnya sebagai dzat Yang Maha Kuasa; satu-satunya Dzat yang wajib disembah yang di TanganNya nasib seluruh makhluk ditentukan. Dzat dan Sifat Tuhan yang diinformasikan oleh Tuhan sendiri yang terangkum dalam aqidah tauhid, menjadikan seorang muslim yakin akan kebenarannya. Keyakinan itu akan memberikan ketenangan dan ketenteraman dalam pengabdianya dan penyerahan dirinya secara utuh kepada dzat Yang Maha Besar itu. Sehingga manakala seorang muslim berhubungan langsung dengan Tuhannya dalam ibadat-ibadat ritual, ia sanggup untuk secara penuh mengkonsentrasikan dirinya dan menghadapkan kepadaNya.

Dalam hubungan dengan manusia. Keyakinan tauhid ini menjadi dorongan utama untuk bergaul dan berbuat baik serta berbuat maslahat bagi manusia dan makhluk lainnya. Dorongan keyakinan ini akan sanggup meniadakan segala pamrih duniawi dan balas jasa dari kebaikan yang ditanamkan terhadap manusia lain. Seorang muslim berbuat baik semata-mata keyakinan bahwa Allah menyuruhnya untuk berbuat baik, sehingga apapun yang dia peroleh akibat dari perbuatannya akan diterimanya dengan penuh kesadaran dan lapang dada. Dalam perilaku ini lahir perbuatan ikhlas yang merupakan fenomena perilaku seorang muslim yang

taat. Aqidah yang tertanam dalam jiwa seorang muslim akan senantiasa menghadirkan dirinya dalam pengawasan Allah semata-mata, karena itu perilaku-perilaku yang tidak dikehendaki Allah akan selalu dihindarkannya.

Setiap amal atau perbuatan yang tidak disertai dan dikaitkan kepada Iman atau aqidah dinyatakan hampa, tidak berisi dan tidak berbobot. Rasulullah Saw. “Setiap urusan (perbuatan) yang tidak dimulai dengan Basmalah, niscaya perbuatan itu putus (hampa)”. “Hadits di atas menunjukkan bahwa aqidah itu sangat bersifat aplikatif, harus diaktualisasikan dalam segala bentuk dan macam aktifitas manusia, sehingga tidak ada satu perbuatan pun yang boleh terlepas dari aqidah.

Amal saleh merupakan perbuatan yang baik yang khas lahir dari seorang muslim yang memiliki aqidah (mu‘min). Sedangkan perbuatan baik yang dilakukan seorang non-muslim (kafir) tidak dikategorikan sebagai amal saleh, karena seorang yang tidak memiliki iman melakukan perbuatan baik tidak didorong oleh keyakinan terhadap Allah. Walaupun perbuatan yang tampak secara indrawi sama saja dengan perbuatan seorang muslim, tetapi nilai-nilai ruhaniannya sangat berlainan. Perbuatan baik seorang kafir hanya memiliki nilai duniawi, sedangkan amal saleh seorang muslim memiliki nilai duniawi dan ukhrawi.

Menurut Syekh Muhammad Abduh, “Tauhid adalah suatu yang membahas tentang wujud Allah, entah sifa-sifat yang wajib pada-Nya, sifat-sifat yang boleh disifatkan kepada-Nya dan tentang sifat yang sama sekali wajib dilenyapkan pada-Nya, juga membahas tentang Rasul-rasul Allah, meyakinkan kerasulan mereka, meyakinkan apa yang wajib ada pada diri mereka, apa yang boleh dihubungkan (dinisbahkan) kepada mereka dan apa yang telah terlarang menghubungkannya kepada diri mereka”.

Aqidah dibagi menjadi dua, diantaranya aqidah pokok dan aqidah cabang. Aqidah pokok disebut juga dengan rukun Iman. Diantara rukun Iman ada enam.

- a. Iman kepada Allah, maksudnya manusia wajib mempercayai adanya Allah sifat-sifat dan perbuatan Allah. Maka hanya Allahlah yang wajib dan patut untuk disembah. Allahlah yang memiliki sifat yang maha sempurna.
- b. Iman kepada Malaikat maksudnya percaya kepada malaikat sebagai hamba Allah yang sangat taat kepada Allah, berbakti dan senantiasa menuruti perintah Allah, sehingga Allah memuliakan mereka.
- c. Iman kepada kitab-kitab Allah maksudnya percaya bahwa Allah telah menurunkan beberapa kitab kepada para nabi-Nya.
- d. Iman kepada rasul-rasul Allah maksudnya mempercayai bahwa Allah SWT mengutus pada Rasul-Nya untuk membawa syiar Agama dan membimbing umat pada jalan lurus dan diridhai Allah.
- e. Iman kepada hari kiamat maksudnya percaya adanya hari kiamat, yaitu hari hancurnya dunia, hingga makna seseorang kesurga atau neraka.
- f. Iman kepada qadha dan qadar maksudnya setiap mukmin dan muslim wajib mempunyai niat dan yakin sungguh-sungguh bahwa segala perbuatan makhluk sengaja atau tidak sengaja telah ditetapkan oleh Allah SWT.

Aqidah dalam Islam meliputi keyakinan pada hati yang tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib di sembah; ucapan dalam lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat; dan perbuatan dan amal saleh. Lebih lanjut, Abu A'la Al-Maududi yang dikutip Muhammad dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Agama Islam, menyebutkan pengaruh aqidah adalah sebagai berikut:

- a. Menjauhkan manusia dari pandangan picik dan yang sempit.
- b. Menanamkan kepercayaan terhadap diri sendiri dan tahu harga orang lain.
- c. Membentuk manusia menjadi lebih jujur dan adil.
- d. Menghilangkan sifat murung dan putus asa dalam menghadapi persoalan dan situasi.
- e. Membentuk pendirian yang teguh, kesabaran, dan optimisme.

- f. Menanamkan sifat kesatria, semangat, berani, dan tidak gentar menghadapi resiko, bahkan tidak takut kepada mati.
- g. Menciptakan hidup ridha dan sikap ramah.
- h. Membentuk manusia menjadi patuh, taat dan disiplin menjalankan peraturan Ilahi.

Dari beberapa penjelasan diatas tentang karakteristik aqidah Islam tersebut, maka dapat disimpulkan tentang prinsip dan nilai aqidah Islam. Berserah diri kepada Allah dengan bertauhid maksudnya adalah beribadah murni karena Allah dan kepada Allah semata, tidak pada yang lain-Nya (tauhid), secara garis besar tauhid adalah meng-Esakan Allah dalam ibadah. Karena sejatinya sesembahan itu beraneka ragam menurut ragam dan kepercayaan masing-masing, akan tetapi orang yang bertauhid hanya menjadikan Allah sebagai satu-satunya dan tempat meminta. Akal pikiran tidaklah menjadi sumber aqidah, tetapi hanya berfungsi memahami nash-nash yang terdapat dalam kedua sumber alqur'an dan hadits.³³

Aqidah Cabang ialah cabang-cabang aqidah yang pemahamannya bervariasi dari masing-masing aspek rukun Iman yang enam.³⁴

2. Ibadah

Secara harfiah ibadah berarti bakti manusia kepada Allah Swt, karena didorong dan dibangkitkan oleh aqidah dan tauhid. Majlis tarjih Muhammadiyah mendefinisikan ibadah sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah dengan mentaati perintah-Nya, dan menjauhi larangan-Nya, dan mengamalkan segala yang diizinkan-Nya.

M. Quraish Shihab dalam bukunya yang berjudul M. Quraish Shihab Menjawab. 1001 soal keislaman yang patut anda ketahui, menyimpulkan bahwa ada tiga jenis tentang definisi ibadah yang dikemukakan oleh Syaikh Ja'far subhani, yaitu "ibadah adalah ketundukan dan ketaatan yang berbentuk lisan dan praktik yang timbul sebagai

³³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Akhlak*, (Yogyakarta, LPPI: 2013), hlm. 6

³⁴ Aminudin, *"Membangun Karakter dan kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam"*, (Jakarta: UIEU-University Press, 2006), hlm. 63.

dampak keyakinan tentang ketuhanan siapa yang kepadanya seorang tunduk.”³⁵

Ketentuan ibadah termasuk salah satu bidang ajaran Islam dimana akal manusia tidak berhak ikut campur, melainkan hak dan otoritas milik Allah sepenuhnya. Kedudukan manusia dalam hal ini menaati, mamatuhi, melaksanakan, dan menjalankannya dengan penuh ketudukan sebagai bukti pengabdian dan rasa terima kasih kepada- Nya.

Ibadah yang dimaksud adalah pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur di dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Aspek ibadah ini di samping bermanfaat bagi kehidupan duniawi, tetapi yang paling utama adalah sebagai bukti dari kepatuhan manusia memenuhi perintah-perintah Allah SWT. Ibadah adalah satu wujud perubahan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah SWT. Ibadah juga merupakan kewajiban agama Islam yang tidak bisa dipisahkan dari aspek keimanan. Keimanan merupakan fundam/dasar, sedangkan ibadah merupakan manifestasi dari keimanan tersebut.

Ibadah secara umum mencakup seluruh aspek kehidupan sesuai dengan ketentuan Allah Swt. Ibadah dalam hal inilah yang merupakan tugas manusia. Dalam pengertian khusus ibadah adalah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah dan dicontohkan oleh Rasulullah, atau disebut ritual. Dengan ibadah manusia akan mendapatkan ketenangan dan kebahagiaan didunia dan di akhirat, akan tetapi ibadah bukan hanya sekedar kewajiban melainkan kebutuhan bagi seorang hamba yang lemah yang tidak mempunyai kekuatan tanpa Allah yang maha kuat.

Ibadah merupakan perkara yang sakral. Artinya tidak ada suatu bentuk ibadah pun yang disyariatkan kecuali berdasarkan al- Qur'an dan sunnah. Semua bentuk ibadah harus memiliki dasar apabila ingin melaksanakannya karena apa yang tidak disyariatkan berarti bid'ah, sebagaimana yang telah diketahui bahwa setiap bid'ah adalah sesat

³⁵ M. Quraish Shihab, 2006, Wawasan Al-Qur'an Tentang Zikir & Do'a, (Ciputat; Lentera Hati), Cet-2, hlm. 17.

sehingga mana mungkin kita melaksanakan ibadah apabila tidak ada pedomannya? Sudah jelas, ibadah tersebut akan ditolak karena tidak sesuai dengan tuntunan dari Allah maupun Rasul Nya.

Hakikat manusia terdapat pada inti yang sangat berharga, yang dengan nya manusia menjadi dimuliakan dan tuan bagi makhluk- makhluk diatas bumi. Inti itu adalah ruh. Ruh yang mendapat kesucian dan bermunajat kepada Allah SWT. ibadah kepada Allah lah yang memenuhi makanan dan pertumbuhan ruh, menyuplainya setiap hari, tidak habis dan tidak surut. Hati manusia itu senantiasa merasa butuh kepada Allah. Itu adalah perasaan yang tulus lagi murni.

Banyak ayat yang menjelaskan bahwasanya tujuan utama manusia diciptakan di bumi ini untuk beribadah hanya kepada Allah sedangkan tujuan yang lain adalah sebagai pelengkap atas tujuan utama. Lalu apabila tujuan manusia untuk beribadah kepada Allah semata, bagaimana manusia dapat menjalankan kehidupannya sebagai makhluk sosial? Ibadah tidak hanya terbatas kepada sholat, puasa ataupun membaca Al qur'an tetapi ibadah juga berarti segala sesuatu yang disukai Allah dan yang diridlainya, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang- terangan maupun diam- diam.

Salah satu ayat yang terkait dengan penciptaan manusia beribadah kepada Allah salah satunya untuk diminta pertanggungjawabannya di akhirat nanti, berikut QS Yasin ayat 65.

الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Pada hari ini Kami tutup mulut mereka; tangan mereka akan berkata kepada Kami dan kaki mereka akan memberi kesaksian terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan.

Ketika tiba hari dimana manusia akan diadili dan ditimbang amal perbuatannya, maka Allah akan menutup mukut mereka. Istilah menutup mulut ini dapat diartikan karena mulut bungkam, ataupun karena mulut kita bisu. Bungkam di sini berarti kita memiliki mulut yang dapat

berfungsi sebagaimana mestinya, akan tetapi tidak ada yang dapat diucapkannya satu kata pun. Sedangkan bisu berarti kita memang sudah tidak mampu berbicara sebagaimana orang yang bisu. Hal demikian disebabkan karena mulut itu merupakan anggota tubuh yang dapat melakukan kebohongan. Maka untuk menghindari hal tersebut, Allah jadikan mulut itu berfungsi hanya diam.

Kemudian ketika itu, tangan kita berbicara. Dalam kehidupan sehari-hari, tangan merupakan anggota tubuh yang paling utama dalam melakukan segala sesuatu. Dalam ayat ini ia diibaratkan mewakili anggota tubuh yang lain yang kelak pada hari pengadilan juga dapat berbicara. "Berbicara" di sini dapat berarti bukan berbicara seperti mulut, akan tetapi seperti menggunakan suatu isyarat tersendiri. Sebagai contoh adalah lampu merah, ia tidak pernah berbicara kepada kita untuk menyampaikan "berhenti", akan tetapi secara otomatis memahamk bahwa lampu merah berarti berhenti. Begitu pula dengan tangan kita kelak.

Ketika tangan berbicara mengenai seluruh perbuatan yang kita lakukan, maka kaki menjadi saksi baginya. Langkah kaki yang kita tempuh untuk melakukan suatu perbuatan akan menjadi saksi untuk membenarkan apa yang diisyaratkan tangan dan menjadi penguat argumennya ketika itu. Kaki menjadi saksi atas semua perbuatan yang kita lakukan, yakni perbuatan yang dengan sengaja dilakukannya. Hal ini dapat dilihat melalui niat sebelum melakukan sesuatu. Sedangkan perihal perbuatan yang tidak ada di dalamnya niatan buruk ataupun perbuatan yang tidak bisa dikontrol oleh manusia seperti detak jantung maka hal tersebut tidak akan dipertanggungjawabkan di hari kiamat.

Pada ayat ke-65 ini, disebutkan bahwa ketika dilaksanakan pemeriksaan amal, lidah dan mulut mereka terkunci tidak sanggup berbicara lagi. Sedangkan tangan mereka yang berbicara memberikan jawaban dan kaki atau langkah mereka menjadi saksi atas apa yang telah mereka perbuat. Hal semacam ini sering terjadi dalam kehidupan kita di dunia saat ini. Tingkah laku seseorang, caranya berpakaian, careanya

berjalan, meskipun tidak terlontar sepetah katapun dari mulutnya, seseorang yang memperhatikan hal demikian dengan teliti akan dapat memahami apa yang ditunjukkan oleh tanda tersebut.

Pada dasarnya, tujuan akal dan pikiran adalah baik dan benar. Akan tetapi sebelum jalan akal dan fikiran itu diarahkan dengan baik, kebenaran dan kehendaknya itu belum tentu baik dan benar menurut Allah. Oleh sebab itulah manusia diberi beban atau taklif, yaitu perintah- perintah dan larangan- larangan menurut agama Allah SWT, yaitu agama Islam. Gunanya ialah untuk memperbaiki jalan akal pikirannya.³⁶

Tidak ada satupun dialam dunia ini yang dapat mengisi kehampaannya kecuali hubungan baik kepada Tuhan seluruh alam. Inilah dampak dari ibadah apabila dilakukan dengan sebenarnya.

Selanjutnya dari sisi lain akhlak seorang mukmin itu juga merupakan ibadah. Yaitu lantaran yang menjadi barometer keimanan dan kehinaan serta yang menjadi rujukan bagi apa yang dilakukan dan ditinggalkan adalah perintah Allah. Seseorang yang memiliki akhlak yang baik niscaya setiap langkahnya selalu ingat kepada Allah sehingga perilakunya bisa terkontrol dan selalu merasa diawasi oleh Allah.³⁷

Adapun jenis-jenis ibadah diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Ibadah *madhdah*, artinya penghambatan yang murni dan hanya merupakan hubungan antara hamba dengan sang pencipta secara langsung. Ibadah bentuk ini memiliki 4 prinsip, yaitu:
 - 1) Keberadaannya harus berdasarkan adanya dalil yang diperintahkan.
 - 2) Tatacaranya harus berpola kepada rasullullah.
 - 3) Bersifat supra rasional (di atas jangkauan akal).
 - 4) Azaznya taat
- b. Ibadah *ghairuh madhdah*, artinya ibadah disamping sebagai hubungan hamba dengan Allah dan juga merupakan hubunngan atau interaksi

³⁶ Ibnu Mas'ud dan Zaenal Abidin S, Fiqh Madzhab Syafi'i, (Bandung: cv Pustaka Setia, 2007), hlm.19.

³⁷ Ibnu Mas'ud dan Zaenal Abidin , Fiqh Madzab Syafi'I., hlm. 20.

antara hamba dengan makhluk lainnya. Prinsip-prinsip dalam ibadah ini ada 4, yaitu:

- 1) Keberadaannya didasarkan atas tidak adanya dalil yang melarang
- 2) Taat pelaksanaannya tidak perlu berpola seperti Rasullullah.
- 3) Bersifat rasional.
- 4) Azaznya manfaat, selama itu bermanfaat maka selama itu boleh dilakukan.

Di dalam Islam nilai ibadah tidak hanya sebatas ritual pada hari atau tempat-tempat tertentu saja, akan tetapi lebih luas lagi, karena pemahaman nilai ibadah dalam Islam adalah juga mencakup segala perbuatan dan perkataan dalam kehidupan sehari-hari yang dikerjakan secara ikhlas semata hanya ingin mendapatkan ridha dari Allah Swt. Menuntut ilmu, mendidik, dan membesarkan anak, bekerja keras mencari nafkah untuk keluarga, bahkan menyingkirkan duri dari jalanapun merupakan suatu ibadah jika perbuatan tersebut didasari oleh perbuatan yang ikhlas dan hanya untuk mengharap ridho Allah.

Niat ikhlas segala amal yang kita kerjakan terutama amal menuju akhirat, supaya kita memperoleh pahala yang besar dan terhindar dari azab Allah yang pedih.

Sepucuk surat Khalifah Umar yang pernah dikirimkan kepada sahabat Abi Musa Al-Asy'ary antara lain berisikan : Siapa yang berniat ikhlas dalam beramal, Allah akan memberi kelapangan hidup, baik di dunia maupun akhirat. Ketahuilah bahwa dapat diterima di sisi Allah, hanya tergantung pada keikhlasan.³⁸

Perbanyaklah bekal menuju Allah dengan segala macam amal yang baik (salih), dan jangan membawa beban yang banyak menuju Allah dengan maksiat, karena berjalan menuju Allah sangat jauh dan tidak mulus. Tetapi kadang-kadang kita menjalani kepahitan yang ada taranya. Gubahan syair menyatakan:

³⁸ Al-Imam Al-Faqih abu Laits As-Samarqandi. *Tanbihul Ghafilin*, Surabaya :Mutiara Ilmu.2012. hlm. 76.

- 1) Manusia memang dianjurkan untuk bertaubat, tetapi meninggalkan dosa adalah lebih dianjurkan.
- 2) Tabah dalam menghadapi segala cobaan adalah sulit. Tetapi cepat memperoleh pahala adalah lebih sulit.
- 3) Masa yang selalu silih berganti memang menakjubkan. Tetapi kelengahan hati manusia kepada Allah adalah lebih menakjubkan.
- 4) Peristiwa yang akan datang, tentu terasa lebih dekat. Tetapi maut bagi saudara adalah lebih dekat lagi.³⁹

Sebuah konsep yang fundamental dari seluruh hukum Islam yang berkaitan dengan Ibadah atau dengan hukum dalam pengertian sempit perbuatan Ibadah: kewajiban Agama tidak hanya dinilai melalui penampilan luar, tetapi dinilai juga dilakukan dengan satu niat yang tulus (ikhlas). Bahkan Islam ortodoks berpegang teguh pada perbuatan, dan niat, dari sebuah keadaan pikiran menjadi satu tindakan dari kehendak yang diarahkan pada pengerjaan dalam menjalankan kewajiban Agama; biasanya niat diucapkan secara eksplisit atau verbal, sekurang-kurangnya secara batiniah. Perbuatan Ibadah tanpa niat tidak sah, demikian pula niat tanpa perbuatan. Sehingga, konsep niat dimaksudkan untuk menghasilkan akibat-akibat hukum, dan dinyatakan dengan mengucapkan niat. Akan tetapi, pernyataan ini dalam hukum Islam bukan hanya sebuah manifestasi dari kehendak, ia mempunyai nilainya sendiri, dan dalam keadaan tertentu dapat menghasilkan akibat-akibat hukum meskipun tanpa atau melawan kehendak. Ada kecenderungan umum yang mendasari banyak keputusan-keputusan detail, meskipun itu bukan merupakan prinsip yang bisa ditetapkan pada setiap kasus individual, bahwa sebuah pernyataan yang dibuat dalam istilah yang eksplisit dan formal secara hukum sah meskipun niatnya tidak diucapkan.⁴⁰

Satu pernyataan yang dibuat secara tidak jelas atau dengan sindiran (kinayah) hukumnya sah jika niatnya diucapkan. Selanjutnya, pernyataan

³⁹ Abdullah bin 'Alwi Al Haddad. *Nasha'ikh Al-Ibad*, hlm. 44.

⁴⁰ Joseph Schacht. *Pengantar Hukum Islam*. (Yogyakarta: Imperium Lt, 2012), hlm. 171.

niat dipandang sah, meskipun diucapkan dengan bahasa yang tidak dimengerti. Kecenderungan ini berasal dari ide tentang efek magis dari kata-kata yang benar, dan mengantarkan pada formalisme, misalnya, kesaksian para saksi barulah sah jika dimulai dengan mengucapkan sumpah yang berasal dari kata syahadah (kesaksian) syahid. Tetapi formalisme ini mempunyai dasar yang rasional: maksudnya untuk menciptakan suatu Mufawadah (perkongsian dagang tidak terbatas), baik dengan menggunakan ketentuan ini atau dengan mengucapkan setiap kata akibat hukum dari niat yang dimaksudkan. Di sisi lain, pernyataan niat yang tidak sempurna tetapi disertai dengan niat dianggap sah menurut hukum di mana pun di mungkinkan, kecuali kalau ucapannya salah maka dipandang tidak sah, meskipun niatnya ada. Dengan mempergunakan cara seperti ini rumit, maka semua bentuk permukaan niat diuji bekernaan dengan apakah pernyataan itu dengan sendirinya sah atau hanya sah diakui dengan niat, atau tidak sah sama sekali. Sehingga, juga pernyataan niat yang meragukan (mubham) harus diteliti dengan cermat berkenaan dengan makna atau arti tertentu yang ada pada pernyataan itu. Penyelidikan ini sering kali sama dengan menentukan apakah satu pernyataan niat itu harus sejalan dengan adanya satu niat tertentu yang dinyatakan sesudah itu oleh orang yang menyatakan niat, maksudnya menafsirkan pengucapan atau kata-kata tanpa mempertimbangkan niat, penafsiran itu tidak sepenuhnya objektif ada kecenderungan untuk membatasi akibat-akibat pernyataan tersebut, untuk mengurangi kewajiban hukum dan agama.⁴¹

3. Akhlak

Akhlak secara etimologis (*lughatan*) adalah bentuk jamak dari *khuluk* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *khalafa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan *Khaliq* (Pencipta), *makhluk* (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan). Akhlak adalah sikap kepribadian yang melahirkan perbuatan manusia terhadap Tuhan dan manusia, diri sendiri dan makhluk lain sesuai dengan

⁴¹ Joseph Schacht. s. (Yogyakarta: Imperium Lt, 2012), hlm. 172.

suruhan dan larangan sesuai petunjuk alqur'an dan hadits.(menurut Sidi Ghazalba)⁴²

Akhlak menurut konsep Ibnu Maskawih dalam bukunya Tahdzibul Akhlak adalah sikap yang tertanam dalam jiwa dan mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran (lagi).

Akhlak adalah merupakan salah satu khazanah intelektual muslim yang kehadirannya hingga saat ini masih semakin dirasakan. Secara teologis dan historis akhlak tampil memandu dan mengawal perjalanan hidup manusia agar selamat dunia akhirat.

Sedangkan pengertian akhlak menurut istilah adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan suatu perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.⁴³

Dalam kepastakaan, kata akhlak diartikan juga sebagai sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik mungkin buruk, seperti yang telah dijelaskan di atas.⁴⁴

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jika sifat itu melahirkan perbuatan yang baik menurut akal dan syariat, maka disebut akhlak yang baik, dan bila lahir darinya perbuatan yang buruk, maka disebut akhlak yang buruk.⁴⁵

Pendapat lain dari Dzakiah Drazat mengartikan akhlak sedikit lebih luas yaitu “Kelakukan yang timbul dari hasil perpaduan antara nurani, pikiran, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian”.⁴⁶

⁴² Aminudin, "Membangun Karakter dan kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam", (Jakarta: UIEU-University Press, 2006), hlm. 94.

⁴³ Oemar Hamalik, (2001), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 57.

⁴⁴ M. Daud Ali, (1998), *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal. 346.

⁴⁵ Yunahar Ilyas, (2006), *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, hlm. 2.

⁴⁶ Dzakiah Daradzat, (1993), *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta : CV. Ruhama, hlm. 10.

Dari beberapa pengertian tersebut di atas, dapat dimengerti bahwa akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angankan terlebih dahulu. Dapat dipahami juga bahwa akhlak itu harus tertanam kuat/tetap dalam jiwa dan melahirkan perbuatan yang selain benar secara akal, juga harus benar secara syariat Islam yaitu al-Quran dan al-Hadits.

Jadi, berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa akhlak itu bersifat konstan, spontan, tidak temporer dan tidak memerlukan pikiran dan pertimbangan serta dorongan dari luar. Akhlak juga dapat dianggap sebagai pembungkus bagi seluruh cabang keimanan dan menjadi pegangan bagi seseorang yang hendak menjadi seorang muslim yang sejati. Bisa juga dikatakan bahwa akhlak itu bersumber dari dalam diri seseorang dan dapat berasal dari lingkungan. Maka, secara umum akhlak bersumber dari dua hal yaitu dapat berbentuk akhlak baik dan akhlak buruk. Dengan demikian akhlak dapat dilatih maupun dididikkan. Pendekatan yang dilakukan dalam hal mendidikkan akhlak ini dapat berupa latihan, tanya jawab serta mencontoh dan bisa juga dilakukan melalui pengetahuan (kognitif) seperti dengan jalan da'wah, ceramah dan diskusi.

Akhlak terbagi menjadi dua macam yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela.

Akhlak mahmudah (terpuji) amat banyak jumlahnya, namun dilihat dari segi hubungan manusia dengan tuhan dan manusia dengan manusia, akhlak terpuji tersebut dapat di bagi empat bagian, yaitu:

a. Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah Swt. Dia memiliki sifat-sifat terpuji yang manusia tidak akan mudah menjangkau hakikat-Nya

b. Akhlak terhadap orang tua

Sebagai anak diwajibkan untuk patuh dan menurut terhadap perintah orang tua dan tidak durhaka kepada mereka. Dalam hal ini terutama kepada ibu, karena jasa seorang ibu kepada anaknya tidak bisa dihitung dan tidak bisa ditimbang dengan ukuran. Sampai ada pribahasa yang mengatakan kasih ibu sepanjang jalan, kasih anak sepanjang ingatan.

c. Akhlak terhadap diri sendiri

Selaku individu, manusia diciptakan oleh Allah Swt. Dengan segala kelengkapan jasmaniah dan rohaniah, seperti akal, pikiran, hati, nurani, perasaan dan kacakapan bakat dan batin. Berakhlak baik pada diri sendiri dapat diartikan menghargai, menghormati, menyayangi, dan menjaga diri sendiri dengan sebaik-baiknya.

d. Akhlak terhadap sesama

Manusia adalah makhluk sosial yang berkelanjutan eksistensinya secara fungsional dan optimal banyak bergantung kepada orang lain. Untuk itu, manusia perlu bekerja sama dan saling tolong menolong dengan orang lain, oleh karena itu ia perlu menciptakan nuansa yang baik antar yang satu dan lainnya dan berakhlak baik.

Akhlak madzmumah (tercela) Yang dimaksud dengan akhlak madzmumah (tercela) adalah perbuatan buruk atau jelek terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk lainnya antara lain: musyrik, munafik, kikir, boros, suka befoya-foya dan masih banyak lagi.

Akhlak terpuji adalah sikap sederhana dan lurus sikap tidak berlebih-lebihan, baik perilaku, rendah hati, berilmu, beramal, jujur, tepat janji, dan istiqomah. Akhlak tercela adalah sikap berlebihan, buruk perilaku, takabur, bohong dan ingkar janji.

Jadi dapat dipahami bahwa dalam konsep akhlak, segala sesuatu itu dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela, semata-mata karena syara" (al-Quran dan Sunnah). Maka sudah jelas bagi kita bahwa ukuran yang pasti (tidak spekulatif), objektif, konfrehensif dan

universal untuk menentukan baik dan buruk hanyalah al-Quran dan Sunnah, bukan yang lain-lain.

Dalam Islam, tatanan nilai yang menentukan suatu perbuatan itu baik atau buruk dirumuskan dalam konsep akhlakul karimah, yang merupakan suatu konsep yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan sang Maha Pencipta yaitu Allah Swt., dan manusia dengan alam sekitarnya. Secara lebih khusus juga mengatur hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

Akhlak sebagai suatu tatanan nilai yaitu merupakan sebuah pranata sosial yang berdasarkan pada ajaran syariat Islam. Sedangkan akhlak sebagai sebuah tingkah laku atau tabiat manusia yang merupakan perwujudan sikap hidup manusia yang menjelma menjadi sebuah perbuatan atau tindakan. Untuk menentukan perbuatan dan tindakan manusia itu baik atau buruk, Islam menggunakan barometer syariat agama Islam yang berdasarkan wahyu Allah Swt. Sedangkan masyarakat umum lainnya ada yang menggunakan norma-norma adat istiadat ataupun tatanan nilai masyarakat yang dirumuskan berdasarkan norma etika dan moral.

Dalam Islam, tatanan nilai yang menentukan suatu perbuatan itu baik atau buruk dirumuskan dalam konsep akhlakul karimah, yang merupakan suatu konsep yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan sang Maha Pencipta yaitu Allah Swt., dan manusia dengan alam sekitarnya. Secara lebih khusus juga mengatur hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

Ruang lingkup akhlak itu dapat berupa seluruh aspek kehidupan seseorang sebagai individu, yang bersinggungan dengan sesuatu yang ada di luar dirinya. Karena sebagai individu, dia pasti berinteraksi dengan lingkungan alam sekitarnya, dan juga berinteraksi dengan berbagai kelompok kehidupan manusia secara sosiologis, dan juga berinteraksi secara methaphisik dengan Allah Swt. sebagai pencipta alam semesta.

C. Tujuan Pendidikan Islam

Konsep pendidikan selalu berada dalam lingkungan budaya yang tidak terlepas dari eksistensinya. Untuk mengetahui tujuannya, harus berdasarkan atas tinjauan filosofis (Brameld, 1958:4). Menurut Imam Barnadib (1992:26), tujuan pendidikan secara umum dijelaskan seperti berikut:

1. Jika pendidikan bersifat progresif, tujuannya harus diartikan sebagai rekonstruksi pengalaman. Dalam hal ini pendidikan bukan sekedar menyampaikan pengetahuan kepada anak didik, melainkan pula melatih kemampuan berpikir dengan memberikan stimulant, sehingga mampu berbuat sesuai dengan inteligensi dan tuntutan lingkungan. Aliran ini dikenal dengan *progresivisme*.
2. Jika yang dkehendaki pendidikan adalah nilai yang tinggi, pendidikan pembawa nilai yang ada di luar jawa anak didik, sehingga ia perlu dilatih agar mempunyai kemampuan yang tinggi. Aliran ini dikenal dengan *esensialisme*.
3. Jika tujuan pendidikan yang dkehendaki agar kembali kepada konsep jiwa sebagai tuntutan manusia, prinsip utamanya ia sebagai dasar pegangan intelektual manusia yang menjadi sarana untuk menemukan evidensi sendiri. Aliran ini dikenal dengan *perennialisme*.
4. Menghendaki agar anak didik dibangkitkan kemampuannya secara konstruktif menyesuaikan diri dengan tuntutan perkembangan masyarakat karena adanya pengaruh dari ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan penyesuaian ini, anak didik tetap berada dalam suasana aman dan bebas yang dikenal dengan aliran *rekonstruksionisme*.

Tujuan tersebut di atas berangkat dan terkait dengan defnisi pendidikan sesuai dengan alirannya masing-masing. Demikian juga dengan tujuan pendidikan Islam. Jika berangkat dari definisinya, tujuannya adalah terbentuknya kepribadian yang utama berdasarkan pada nilai-nilai dan ukuran

ajaran Islam dan dinilai bahwa setiap upaya yang menuju kepada proses pencarian ilmu dikategorika sebagai upaya perjuangan di jalan Allah.⁴⁷

D. Sumber Ajaran Islam

1. Al Qur'an

Menurut Bahasa, Al Qur'an memiliki arti bacaan. Sedangkan menurut istilah, Al Quran adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad secara lafaz (lisan), makna, dan gaya Bahasa (ushlub), yang termaktub dalam mushaf yang dinukil darinya secara mutawatir. Spesifikasi:

- a. Merupakan wahyu Allah, bukan ajaran manusia.
- b. Diturunkan dalam bentuk lisan, makna dan ushlab dari Allah.
- c. Terhimpun dalam mushaf. Dinukil secara mutawatir.

Al Qur'an sebagai sumber utama dan pertama (sumber normatif) dari seluruh ajaran Islam, berturut-turut Al Sunnah dan Ijtihad. Al Sunnah sebagai penjelas Al Quran, sedang ijtihad merupakan upaya ilmiah rasional dan operasional untuk mendekati wahyu Allah. Isi pokok Al Quran:

- a. Keimanan dan keyakinan
- b. Pokok aturan hukum
- c. Pokok aturan tingkah laku dan nilai etika
- d. Petunjuk tentang tanda-tanda alam, sebagai eksistensi
- e. Kekuasaan Allah
- f. Kisah Nabi dan Rasul terdahlu
- g. Informasi tentang alam ghaib.

Orisinaitas/Keotentetikan Al Qur'an:

- a. Wahyu langsung Allah, dibacakan, dipergakkan dan diajarkan oleh malaikat jibril kepada Nabi Muhammad untuk umat manusia.
- b. Nabi mengajarkan kepada para sahabat secara bertahap.
- c. Nabi memerintahkan tujuh orang untuk mencatat wahyu Al Qur'an.

⁴⁷ Moh. Hailami, "*Studi Pendidika Islam*" (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2012), hlm. 117.

- d. Nabi menghafal, dan memerintahkan untuk menghafal kepada para sahabatnya.
- e. Ayat-ayat Al Qur'an dikumpulkan dan diseleksi keotentikannya pada masa Khalifah Abu Bakar.
- f. Dikumpulkan, disalin dan dibukukan dalam satu mushaf disebut mushaf Imam.
- g. Disalin lagi menjadi lima mushaf disebut mushaf Usmani.
- h. Diajarkan, digandakan, dilombakan dalam STQ atau MTQ secara nasional maupun internasional.

2. Hadis

Hadis menurut Bahasa yaitu cara, jalan, kebiasaan dan tradisi. Sedangkan menurut istilah yaitu sesuatu yang disandarkan baik kepada Nabi Muhammad SAW atau sahabat atau juga tabi'in, baik berupa perkataan, perbuatan, pernyataan maupun sifat dan keadaannya. Hadis/sunah bersifat menegaskan yang umum dan khusus, memberikan penjelasan secara operasional serta menegaskan dan mengoperasionalkan aturan dalam Al Qur'an.

a. Kedudukan dan Fungsi Al Hadits terhadap Al Qur'an

Al Qur'an menjadi sumber hukum pertama dan Al Hadis menjadi asas perundang-undangan setelah Al Qur'an.

b. Macam-macam Hadis/Sunnah

1) Dilihat dari segi bentuk:

- a) Qualiyah, yaitu hadis yang berupa ucapan Nabi.
- b) Fi'liyah, yaitu hadis yang berbentuk perbuatan Nabi.
- c) Taqririyah, yaitu hadis yang berupa keputusan Nabi/sahabat.

2) Dilihat dari segi jumlah orang yang menyampaikannya:

- a) Mutawatir, yaitu hadis yang diriwayatkan orang banyak dan tidak terhitung jumlahnya.
- b) Masyhur, yaitu hadis yang perawi lapis pertamanya beberapa orang sahabat atau lapis keduanya beberapa orang tabi'in.

- c) Ahad, yaitu hadis yang diriwayatkan oleh seseorang atau lebih tetapi tidak cukup terdapat padanya sebab-sebab yang menjadikannya ke tingkat masyhur.
- 3) Dilihat dari segi kualitasnya:
- a) Hadis Sahih ialah hadis yang perawinya yang adil, hapalannya sempurna sanadnya bersambung, tidak terdapat padanya keganjilan dan tidak cacat.
 - b) Hadis hasan adalah hadis yang diriwayatkan oleh perawi yang adil, hapalannya kurang sempurna, sanadnya bersambung, tidak terdapat padanya keganjilan dan tidak terdapat cacat.
 - c) Hadis Dha'if ialah hadis yang kehilangan salah satu dari syarat-syarat hadis sahih atau hadis hasan.
 - d) Hadis Maudhu' ialah hadis palsu, yaitu dibuat-buat oleh seseorang dan dikatakan sebagai sabda atau perbuatan Nabi SAW.
- 4) Dilihat dari segi diterima atau ditolaknya
- a) Hadis Maqbul, ialah hadis yang diterima dan dapat dijadikan hujjah/sumber hukum.
 - b) Hadis Mardud, yaitu hadis yang ditolak dan tidak boleh dijadikan sumber hukum.
- 5) Dilihat dari segi siapa yang berperan dalam berbuat atau bersabda
- a) Hadis Marfu' yaitu hadis yang disandarkan kepada Nabi SAW
 - b) Hadis Mauquf yaitu hadis yang disandarkan kepada sahabat
 - c) Hadis Maqthu' yaitu hadis yang disandarkan kepada tabi'in.⁴⁸

⁴⁸ Aminudin, "Membangun Karakter dan kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam", (Jakarta: UIEU-University Press, 2006), hlm.43.

BAB III

BIOGRAFI CHRISYE

A. Biografi

Chrisye adalah seorang penyanyi pop Indonesia. Mulai bermusik ketika bergabung sabagai pemain bass band gipsy. Chrisye terkenal lewat lagu-lagu lilin-ilin kecil di tahun 1977 dan badai pasti berlalu setelah bersolo karir sebagai penyanyi. Nama lengkap Chrismansyah Rahardi ini dilahirkan di Jakarta, 16 Septemer 1949. Ia mulai aktif merintis karir musiknya di tahun 1968 saat begabung sebagai basis dalla formasi sabda nada.

Tahun 1968-1969 Chrisye tergabung dalam gipsy band bersama Zulhham Nasution, Kinan Nasution, Gauri Nasutio, Onan, dan Tami. Bersama kelompok gipsy inilah Chrisye yang kala itu jadi vokalis sekaligus bassis sempat tercatat sebagai band penghibur di sebuah retoran Indonesia di New York. Sayangnya gipsy pun tak dapat betahan lama. Tahun 1970, bersama gipsy band pula, Chrisye sempat manggung di TIM Jakarta yang menghadirkan bintang tamu almarhum Mus Mualim.

Sekitar tahun 1977, Chrisye baru memulai karir solonya. Nampaknya bintang keberuntungan sedang bersinar terang karena dalam waktu singkat namanya langsung meroket sebagai vokalis andal saat menembangkan lagu karya James F. Sundah yang berjudul liin-lilin kecil. Disaat yang sama ia juga memenangkan ajang “Lomba Karya Cita Lagu Remaja Prambors” (LCLR). Hebatnya lagi, sepanjang kurun era 1980an hingga memasuki tahun 2000, nama Chrisye tak pernah tenggelam. Hampir semua album yang dirilisnya selalu disambut baik di industri musik Indonesia.

Tahun 1995, Chrisye memperoleh BASF Legnd Aword atas pengabdianya terhadap musik Indonesia selama ini. Pada tahun 2002, Chrisye mengeluarkan album dekade dimana ia menyanyikan kembali sejumlah lagu lama.

Biodata

Nama Lengkap : Chrismansyah Rahadi
 Nama Populer : Chrisye
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 16 September 1949
 Agama : Islam
 Nama Orangtua: Bapak : Alm. Lurent Rahardi Ibu: Almh. Hana
 Wafat : Jakarta 30 Maret 2007 (57 tahun)
 Dimakaman : TPU Jeruk Purut Jakarta selatan

Pendidikan:

1. Lulus SMA tahun 1967
 2. Teknik Arsitektur tahun I (Drop Out)
 3. APP Trisakti tahun III Drop Out
- Istri: G. F Damayanti Noor, menikah pada tahun 1982

Anak:

1. Rizkia Nurannisa (Annisa)
2. Risty Nurraisa (Risty)
3. Rainda Prashatya (Pasha) dan Randa Pramasya (Masha)

Album:

1. Lilin-Lilin kecil (Single), Juran Pemisah (1976)
2. Guruh Gipsy: Album Guruh Gipsy (1977)
3. Badai Pati Berlalu (1977)
4. Sabda Alam (1978)
5. Percik Pesona (1979)
6. Puspa Indah Taman Hati-Solo album (1980)
7. Pantulan Cinta- solo album (1981)
8. Resesi- solo album (1983)
9. Metropolitan (1983)
10. Nona (1984)

11. Sendiri (1984)
12. Aku Cinta Dia (1985)
13. Hip Hip Hura (1985)
14. Jumpa Pertama (1987)
15. Hening, Kidung-new arrangement (1988)
16. Pergilah Kasih- solo album (1989)
17. Cintamu Tlah Berlalu (1992)
18. Sendiri Lagi (1993)
19. Kesan Dimatamu (1994)
20. Acoustichrisye (1996)
21. Kala Cinta Menggoda (1997)
22. Badai Pasti Berlalu-Re-recorder (1999)
23. Konser Tur Legendary (2001)
24. Dekade (2002)
25. Senyawa (2004)

Penghargaan:

Dalam beberapa dekade itu Chrisye sudah menyabet beragam pencapaian internasional seperti menjuarai ajang Enka Song Festival yang diadakan oleh Fuji T.V., Tokyo, Jepang serta menjadi Vidio klip pertama Indonesia yang ditayangkan di MTV Hong Kong leat klip Pergilah kasih. Selain segudang prestasi musik Chrisye juga ternyata punya talenta lain, karena ternyata ia pernah tercatat bermain dalam beberapa film layar lebar seperti “Seindah Rembulan” (1981) dan menjadi bintang tamu di “Gita Cinta dari SMA” (1981).

Lima dari delapan belas album solo yang telah dirilis Chrisye berhasil mendapatkan penghargaan musik paling bergensi di Indonesia yang diadakan oleh perusahaan pabrik pita kaset kosong, HDX dan BASF. Diantaranya album Aku Cinta Dia, Hip Hip Hura, Kisah Cintaku dan pergilah kasih. Sedangkan sebuah tembang diciptakan Chrisye yang berjudul Lagu Cinta,

yang dibawakan oleh Vina Panudwinata berhasil mendapat penghargaan sebagai lagu terbaik oleh BASF.

Selain mencatat sebagai penyanyi pop yang sangat sukses, Chrisye juga tercatat sebagai pencipta lagu. Ada lebih dari 80 lagu ciptaan Chrisye. Karena begitu banyak dan sudah lama, Chrisye tak tak lagi dapat mengingatnya.

Nasional:

1. Penyanyi pria kesayangan dalam angket siaran ABRI.
2. Empat piringan emas untuk album: Sabda Alam (2 buah), Aku Cinta Dia, dan lagu cinta (sebagai pencipta lagu) yang dibawakan oleh Vina Panduwinata.
3. Empat piringan perak untuk album: Hip Hip Hura, Resesi, Metropolitan, dan Sendiri.
4. Video klip “ Sendiri Lagi” terpilih sebagai video klip favorite dan terbaik pada video musik Indonesia.
5. Lima Album Chrisye (Aku Cinta Dia, Hip Hip Hura, Kisah Cintaku dan Pergilah Kasih, Cintaku Tlah Berlalu) berhasil mendapatkan penghargaan musik paln bergensi di Indonesia.
6. Penghargaan BASF Legend Award kepada Chrisye atas pengabdianya terhadap musik Indonesia.
7. Chrisye juga seorang pencipta lagu handal ada lebih dari 80 lagu ciptaannya dan beberapa di antaranya menjadi hits yang dibawakan oleh beberapa penyanyi.

Internasional:

1. Juara pertama Enka Song Festival yang diadakan oleh Fuji TV, Tokyo Jepang (1986)
2. Video klip lagu Pergilah Kasih menjadi video klip Indonesia yang ditayangkan di MTV Hongkong (1990)

Chrisye (Jakarta 16 September 1949 – 30 Maret 2007) adalah seorang penyanyi Pop Indonesia. Mulai bermusik ketika bergabung sebagai pemain bass band Gipsy. Chrisye terkenal lewat lagu Lilin-lilin Kecil di tahun 1977 dan Badai Pasti Berlalu setelah bersolo-karir sebagai penyanyi.

Sejak 31 Juli 2005, Chrisye harus dirawat rumah sakit di Singapura karena mengidap kanker paru-paru. Chrisye meninggal dunia pada tanggal 30 Maret 2007 pukul 04.08 pagi di Jakarta akibat kanker pura-pura ang dideritanya dan dimakamkan di TPU Jeruk Purut.⁴⁹



⁴⁹ <http://art96.blogspot.com> diakses pada tanggal 28 Mei pada pukul 22.30

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Analisis lagu Chrisye Ketika Tangan dan Kaki Berkata dengan Nilai Pendidikan Islam

1. Aqidah

Aqidah adalah bentuk masdar dari kata *'aqada, ya'qidu, 'aqdan-'aqidan* yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Tumbuhnya kepercayaan tentunya didalam hati, sehingga yang dimaksud aqidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul di dalam hati. Sedangkan menurut istilah, aqidah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tentram karenanya, sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak tercampur oleh keraguan. Ilmu aqidah adalah ilmu yang membahas keyakinan manusia kepada Allah SWT. Ilmu aqidah disebut juga ilmu tauhid. Kata tauhid berasal dari "*wahhada, yuwahhidu, tauhiidan*" artinya mengesakan, atau mengi'tikadkan bahwa Allah Maha Esa.

Kepercayaan bagi manusia merupakan sesuatu yang sangat esensial, karena dari situ lahirnya ketentraman, optimisme dan semangat hidup. Tidak mungkin seseorang dapat bekerja, jika tidak ada kepercayaan pada dirinya bahwa pekerjaan itu dapat membawanya kepada tujuan yang ingi dicapainya. Kepercayaan adalah anggapan bahwa sesuatu itu benar atau sesuatu yang diakui sebagai benar. Ilmu pengetahuan merupakan pengetahuan yang berasal dari pengamatan dan pengalaman empirik yang disusun secara sistematis untuk mengetahui prinsip-prinsip sesuatu yang dipelajari. Ilmu adalah hasil dari proses akal untuk memahami kenyataan dan hukum-hukum yang berlaku dalam semesta. Kebenaran ilmu pengetahuan bersifat nisbi, yaitu sepanjang bisa dibuktikan secara ilmiah.

Kepercayaan tertinggi dalam Islam adalah tauhid di mana segenap hidup seorang muslim diserahkan kepada Allah. Penyerahan ini

melahirkan ketenteraman dan ketenangan baginya. Lebih jauh mengenai aqidah ini Hasan Albanna merumuskan pengertiannya sebagai sesuatu yang mengharuskan hati membenarkannya, membuat jiwa tenang dan tenteram kepada atau bersamanya, dan menjadikan sandaran yang bersih dari kebimbangan atau keraguan (Al-Banna, 1983). Dengan memperhatikan anti etimologisnya, Hamka menjelaskan, bahwa aqidah berarti mengikat hati dan perasaan dengan suatu kepercayaan dan tidak bisa ditukar lagi dengan yang lain, sehingga jiwa dan raga, fikiran dan pandangan hidup terikat kuat kepadanya.

Dalam hubungan dengan Tuhan, aqidah memberi kejelasan tentang Tuhan yang disembahnya sebagai dzat Yang Maha Kuasa; satu-satunya Dzat yang wajib disembah yang di TanganNya nasib seluruh makhluk ditentukan. Dzat dan Sifat Tuhan yang diinformasikan oleh Tuhan sendiri yang terangkum dalam aqidah tauhid, menjadikan seorang muslim yakin akan kebenarannya. Keyakinan itu akan memberikan ketenangan dan ketenteraman dalam pengabdianya dan penyerahan dirinya secara utuh kepada dzat Yang Maha Besar itu. Sehingga manakala seorang muslim berhubungan langsung dengan Tuhannya dalam ibadat-ibadat ritual, ia sanggup untuk secara penuh mengkonsentrasikan dirinya dan menghadapkan kepadaNya.

Setiap amal atau perbuatan yang tidak disertai dan dikaitkan kepada Iman atau aqidah dinyatakan hampa, tidak berisi dan tidak berbobot. Rasulullah Saw. “Setiap urusan (perbuatan) yang tidak dimulai dengan Basmalah, niscaya perbuatan itu putus (hampa)”. “Hadits di atas menunjukkan bahwa aqidah itu sangat bersifat aplikatif, harus diaktualisasikan dalam segala bentuk dan macam aktifitas manusia, sehingga tidak ada satu perbuatan pun yang boleh terlepas dari aqidah.

Amal saleh merupakan perbuatan yang baik yang khas lahir dari seorang muslim yang memiliki aqidah (mu'min). Sedangkan perbuatan baik yang dilakukan seorang non-muslim (kafir) tidak dikategorikan sebagai amal saleh, karena seorang yang tidak memiliki iman melakukan

perbuatan baik tidak didorong oleh keyakinan terhadap Allah. Walaupun perbuatan yang tampak secara indrawi sama saja dengan perbuatan seorang muslim, tetapi nilai-nilai ruhaniannya sangat berlainan. Perbuatan baik seorang kafir hanya memiliki nilai duniawi, sedangkan amal saleh seorang muslim memiliki nilai duniawi dan ukhrawi.

Aqidah berkaitan dengan ketuhanan dan keimanan. Oleh karena itu rukun iman menjadi aqidah pokok umat Islam. Aqidah dibagi menjadi dua, diantaranya aqidah pokok dan aqidah cabang. Aqidah pokok disebut juga dengan rukun Iman. Diantara rukun Iman ada enam yaitu Iman kepada Allah, Iman kepada malaikat, Iman kepada kitab Allah, Iman kepada Rasul, Iman kepada hari ahir, Iman kepada Qadha dan qadhar.⁵⁰

Dalam lagu Chrisye ketika tangan dan kaki berkata mengandung nilai aqidah yaitu iman kepada Allah, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qadha dan qadar. Hal ini tertuang pada lirik:

*“Akan datang hari mulut dikunci
Kata tak ada lagi*

*Akan tiba masa tak ada suara
Dari mulut kita”*

Iman kepada Allah, maksudnya manusia wajib mempercayai adanya Allah sifat-sifat dan perbuatan Allah. Maka hanya Allahlah yang wajib dan patut untuk disembah. Allahlah yang memiliki sifat yang maha sempurna.

Iman kepada qadha dan qadar maksudnya setiap mukmin dan muslim wajib mempunyai niat dan yakin sungguh-sungguh bahwa segala perbuatan makhluk sengaja atau tidak sengaja telah ditetapkan oleh Allah SWT. Serta iman kepada hari kiamat dimana hamba percaya adanya hari kiamat, yaitu hari hancurnya dunia, hingga makna seseorang ke surga atau neraka.

⁵⁰ Aminudin, "Membangun Karakter dan kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam", (Jakarta: UIEU-University Press, 2006), hlm. 63.

2. Ibadah

Ibadah yang dimaksud adalah pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur di dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Ibadah adalah satu wujud perubahan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah SWT. Ibadah juga merupakan kewajiban agama Islam yang tidak bisa dipisahkan dari aspek keimanan. Keimanan merupakan fundam/dasar, sedangkan ibadah merupakan manifestasi dari keimanan tersebut. Sebagai umat Islam ibadah biasa dilakukan dengan cara shalat, berdo'a sebagai wujud hubungan manusia itu sendiri dengan tuhan.

Ibadah merupakan perkara yang sakral. Artinya tidak ada suatu bentuk ibadah pun yang disyariatkan kecuali berdasarkan al-Qur'an dan sunnah. Semua bentuk ibadah harus memiliki dasar apabila ingin melaksanakannya karena apa yang tidak disyariatkan berarti bid'ah, sebagaimana yang telah diketahui bahwa setiap bid'ah adalah sesat sehingga mana mungkin kita melaksanakan ibadah apabila tidak ada pedomannya? Sudah jelas, ibadah tersebut akan ditolak karena tidak sesuai dengan tuntunan dari Allah maupun Rasul Nya.

Hakikat manusia terdapat pada inti yang sangat berharga, yang dengan nya manusia menjadi dimuliakan dan tuan bagi makhluk-makhluk di atas bumi. Inti itu adalah ruh. Ruh yang mendapat kesucian dan bermunajat kepada Allah SWT. ibadah kepada Allah lah yang memenuhi makanan dan pertumbuhan ruh, menyuplainya setiap hari, tidak habis dan tidak surut. Hati manusia itu senantiasa merasa butuh kepada Allah. Itu adalah perasaan yang tulus lagi murni.

Selanjutnya dari sisi lain akhlak seorang mukmin itu juga merupakan ibadah. Yaitu lantaran yang menjadi barometer keimanan dan kehinaan serta yang menjadi rujukan bagi apa yang dilakukan dan ditinggalkan adalah perintah Allah. Seseorang yang memiliki akhlak yang baik niscaya setiap langkahnya selalu ingat kepada Allah sehingga perilakunya bisa terkontrol dan selalu merasa diawasi oleh Allah.

Di dalam Islam nilai ibadah tidak hanya sebatas ritual pada hari atau tempat-tempat tertentu saja, akan tetapi lebih luas lagi, karena pemahaman nilai ibadah dalam Islam adalah juga mencakup segala perbuatan dan perkataan dalam kehidupan sehari-hari yang dikerjakan secara ikhlas semata hanya ingin mendapatkan ridha dari Allah Swt. Menuntut ilmu, mendidik, dan membesarkan anak, bekerja keras mencari nafkah untuk keluarga, bahkan menyingkirkan duri dari jalanapun merupakan suatu ibadah jika perbuatan tersebut didasari oleh perbuatan yang ikhlas dan hanya untuk mengharap ridho Allah.

Dalam lagu Chrisye ketika tangan dan kaki berkata aspek ibadah ada pada lirik:

*“Luruskanlah...
Kukuhkanlah...
Dijalan cahaya sempurna...
Mohon karunia kepada kami
Hambamu yang hina...”*

Pendidikan agama Islam perlu diajarkan sebaik-baiknya. Jika pendidikan agama Islam dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, maka insya Allah akan banyak membantu mewujudkan setiap harapan orang tua, yaitu memiliki anak yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, cerdas, terampil, berguna untuk, nusa, agama, dan bangsa.

Jadi kesimpulan yang diambil adalah agar kita selalu beribadah dalam segala hal, karena dengan beribadah kita akan selalu ingat dengan yang maha kuasa.

3. Akhlak

Akhlak secara etimologis (*lughatan*) adalah bentuk jamak dari *khuluk* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan *Khaliq* (Pencipta), *makhluk* (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan). Akhlak

adalah sikap kepribadian yang melahirkan perbuatan manusia terhadap Tuhan dan manusia, diri sendiri, dan makhluk lain sesuai dengan suruhan dan larangan sesuai petunjuk alqur'an dan hadits.(menurut Sidi Ghazalba).⁵¹

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jika sifat itu melahirkan perbuatan yang baik menurut akal dan syariat, maka disebut akhlak yang baik, dan bila lahir darinya perbuatan yang buruk, maka disebut akhlak yang buruk.

Jadi, berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa akhlak itu bersifat konstan, spontan, tidak temporer dan tidak memerlukan pikiran dan pertimbangan serta dorongan dari luar. Akhlak juga dapat dianggap sebagai pembungkus bagi seluruh cabang keimanan dan menjadi pegangan bagi seseorang yang hendak menjadi seorang muslim yang sejati. Bisa juga dikatakan bahwa akhlak itu bersumber dari dalam diri seseorang dan dapat berasal dari lingkungan. Maka, secara umum akhlak bersumber dari dua hal yaitu dapat berbentuk akhlak baik dan akhlak buruk. Dengan demikian akhlak dapat dilatih maupun dididikkan. Pendekatan yang dilakukan dalam hal mendidikkan akhlak ini dapat berupa latihan, tanya jawab serta mencontoh dan bisa juga dilakukan melalui pengetahuan (kognitif) seperti dengan jalan da'wah, ceramah dan diskusi.

Akhlak terpuji adalah sikap sederhana dan lurus sikap tidak berlebih-lebihan, baik perilaku, rendah hati, berilmu, beramal, jujur, tepat janji, dan istiqomah. Akhlak tercela adalah sikap berlebihan, buruk perilaku, takabur, bohong dan ingkar janji.

Jadi dapat dipahami bahwa dalam konsep akhlak, segala sesuatu itu dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela, semata-mata karena syara' (al-Quran dan Sunnah). Maka sudah jelas bagi kita bahwa

⁵¹ Aminudin, "Membangun Karakter dan kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam", (Jakarta: UIEU-University Press, 2006), hlm. 94.

ukuran yang pasti (tidak spekulatif), objektif, komprehensif dan universal untuk menentukan baik dan buruk hanyalah al-Quran dan Sunnah, bukan yang lain-lain.

Dalam Islam, tatanan nilai yang menentukan suatu perbuatan itu baik atau buruk dirumuskan dalam konsep akhlakul karimah, yang merupakan suatu konsep yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan sang Maha Pencipta yaitu Allah Swt., dan manusia dengan alam sekitarnya. Secara lebih khusus juga mengatur hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

Akhlak yang terdapat pada lagu Chrisye ketika tangan dan kaki berkata adalah akhlak terpuji antara lain mengingat Allah dengan penggalan lirik “*Rabana*” dan memahami ayat Al-Qur’an. Seperti kita tahu lagu ini mengambil dari QS. Yasin: 65 tentang pertanggungjawaban perbuatan kita selama di dunia. Dalam lagu Chrisye ketika tangan dan kaki berkata aspek Akhlak pada lirik:

*“Berkata tangan kita
Tentang apa yang dilakukannya
Berkata kaki kita
Ke mana saja dia melangkahnya”*

Iman kepada qadha dan qadar maksudnya setiap mukmin dan muslim wajib mempunyai niat dan yakin sungguh-sungguh bahwa segala perbuatan makhluk sengaja atau tidak sengaja telah ditetapkan oleh Allah SWT.

Pada dasarnya semua lirik lagu ini berisi tentang bagaimana kita mempertanggungjawabkan segala sesuatunya pada Tuhan. Oleh karena itu, lirik lagu ini sangat menganjurkan nilai tanggung jawab, hal ini karena segala sesuatu harus dipertanggungjawabkannya di akhirat nanti.

Jadi kesimpulan yang diambil adalah agar kita selalu berbuat yang baik karena dengan berbuat yang baik mencerminkan kita bahwa kita berakhlak.

B. Perasaan

Pada lirik lagu Ketika Tangan dan Kaki Berkata terkandung perasaan yang sangat dalam yang mewakili isi hati penulisnya, yaitu Taufiq Ismail. Berlatar belakang agama yang kuat maka disetiap lirik lagu yang ditulisnya mengandung pesan yang sangat mendalam. Terlebih lirik lagu tersebut ditulisnya ketika beliau mengaji QS Yasin. Ketika mengaji QS tersebut sampai pada ayat ke-65, beliau kemudian mendapat inspirasi untuk memindahkan makna QS ke dalam baris-baris puisi yang akhirnya dijadikan lirik-lirik lagu. Lirik lagu tersebut dinyanyikan oleh penyanyi terkenal, Chrisye. Bahkan ketika berlatih menyanyikan lirik lagu tersebut, Chrisye tidak bisa menahan tangisnya walau hanya baru menyanyikan dua baris. Ketika menyanyikan di dapur rekaman, Chrisye pun kembali tak kuasa menahan tangisnya. Menurutnya lirik yang ditulis oleh Taufiq Ismail merupakan satu-satunya lirik lagu yang paling dahsyat sepanjang kariernya. Menurutnya ada kekuatan misterius yang sangat menggetarkan jiwanya. Setiap menyanyikan dua baris lirik lagu tersebut, air matanya sudah mengalir deras. Istri Chrisye syok ketika melihat suaminya berlinang air mata pada saat menyanyikan lagu tersebut. Lirik lagu tersebut terasa begitu merasuk kalbu dan menghadapkan kenyataan bahwa manusia benar-benar tidak berdaya ketika hari akhir tiba.

Perasaan yang sangat mendalam pada lirik lagu tersebut bisa dilihat dari baris ketiga dan keempat pada bait keempat, yaitu Hamba-Mu yang hina. Jika ditafsirkan lirik lagu tersebut menceritakan bahwa manusia adalah makhluk yang hina karena penuh dengan dosa. Sampai dengan manusia itu meninggal dan hari pertanggungjawaban tiba, yaitu hari kiamat di mana semua yang dilakukan manusia di dunia harus dipertanggungjawabkan.

C. Suasana

Nada religius dapat menimbulkan suasana khusuk. Begitu juga dengan nada dan suasana dalam lirik lagu Ketika Tangan dan Kaki Berkata. Dilihat dari diksinya setiap lirik pada lirik lagu tersebut tidak ada diksi yang

mencerminkan kemarahan atau kebencian. Diksi yang digunakan singkat dan padat, tetapi sudah mampu mewakili isi yang ingin diungkapkan penulisnya. Lirik lagu tersebut bernada melankolik, yaitu nada murung yang menggambarkan suasana hati yang sedih. Penulis merasa sedih karena mengingat hari akhir yang tidak tahu kapan akan tiba. Penulis juga menyadari bahwa apa yang ia kerjakan selama hidup di dunia harus dipertanggungjawabkan di akhirat nanti. Setelah membaca lirik lagu tersebut, Alm. Chrisye sebagai penyanyi yang menyanyikan lagu tersebut pun tidak kuasa menahan tangisnya. Hal ini karena lirik yang begitu menyentuh dan menyadarkan bahwa akan ada hari pertanggungjawaban dari semua tindakan manusia selama hidupnya. Sebagai manusia biasa tentunya baik Taufiq Ismail maupun Alm. Chryse merasa banyak melakukan dosa, sehingga ketika di hadapan-Nya merasa menjadi makhluk yang hina.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa lagu "Ketika Tangan dan Kaki Berkata" mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yaitu aqidah berisi tentang keimanan yang meyakini adanya Allah SWT dan Rasul-rasul Allah, ibadah yang berisi tentang menjalankan ibadah sebagai bentuk kepatuhan kepada Allah swt dan do'a, serta akhlak yang berisi tentang taubat, tolong menolong terhadap sesama manusia dan bersyukur atas nikmat Allah. Aspek nilai ini sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, lagu ini bukan hanya sebagai hiburan namun juga sebagai pengingat yang memberikan dampak positif untuk yang mendengarkannya.

B. Saran

Dengan tidak mengurangi rasa hormat dan bukan bermaksud untuk mengurangi, berdasarkan hasil penelitian ini maka dengan segala kerendahan hati penulis memberikan saran berkaitan dengan analisis nilai-nilai pendidikan Islam pada lirik lagu ketika tangan dan kaki berkata adalah sebaiknya lebih banyak orang yang mendengarkan lagu ini. Selain sebagai bentuk dukungan terhadap karya musik anak bangsa, lagu ini juga memiliki makna yang sarat akan nilai-nilai pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Ade Imelda Frimayanti, “*Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam*”, *Jurnal Pendidikan Islam Al-Tadzkiyyah*, Volume 8.
- Al Qur’an, Al An Biyya: 107.
- Al-Imam Al-Faqih abu Laits As-Samarqandi. *Tanbihul Ghafilin*, Surabaya :Mutiara Ilmu, 2012.
- Aminudin,”*Membangun Karakter dan kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*”, Jakarta: UIEU-University Press, 2006.
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2016.
- Arifin, “*Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*”, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, Bandung, Penerbit Diponegoro: 2013.
- Dzakiah Daradzat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta : CV. Ruhama, 1993.
- Fatikha Safitri, “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Lirik Lagu Religi Karya Aunur Rafiq Lil Firdaus Opick*”, Naskah Publikasi, Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
- HM Chabit Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- <http://art96.blogspot.com> diakses pada tanggal 28 Mei pada pukul 22.30
- <https://www.smkbinainsanmandirikotabogor.src.id> dalam Pengertian Pendidikan diakses pada jum’at, 20 Mei pukul 9.14
- Ibnu Mas’ud dan Zaenal Abidin S, *Fiqh Madzhab Syafi’i*, Bandung: cv Pustaka Setia, 2007.
- Joseph Schacht. *Pengantar Hukum Islam*. Yogyakarta: Imperium Lt, 2012.
- Lilis Mukhlisoh, “*Pemanfaatan Lagu Religi Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa Di SDN 1 Sukaraja Kabupaten Sukabumi*”, Skripsi, Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2013.

- M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tentang Zikir & Do'a*, Ciputat; Lentera Hati, 2006.
- Mansur, "*Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*", Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011.
- Moh. Hailami, "*Studi Pendidikan Islam*" Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2012.
- Muhaimin, "*Nuansa Baru Pendidikan Islam*", Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Muhammad Nur, "*Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Konsep Pendidikan Multikultural*", *Jurnal e-Buhuth*, Vol 2, No 1, 2019.
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, ed.revisi 2, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2016.
- Oemar Hamalik, 2001, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Raden Ahmad Muhajir Ansori, "*Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik*", *Jurnal Pusaka*, Volume 8.
- Ramayulis, "*Ilmu Pendidikan Islam*", Jakarta: Kalam Mulia, 1998.
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis*, Jakarta, Ciputat Press: 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib, "*Dimensi-Dimensi Studi Islam*", Surabaya: Karya Abditama, 1994.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta; Pusat Bahasa, Edisi 1v, 2008.
- Tim Penyusun Panduan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, *Panduan Penulisan Skripsi*, Purwokerto: STAIN Press, 2018.
- Tjut Ety Retnowati, "*Musik Kontemporer sebagai Media Pembelajaran Musik Kontemporer Music as Medium of Music Learning*", *Jurnal Harmonia Pengetahuan dan Pemikiran Seni* Vol. VII, No. 2, 2006.

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006.

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Ofset, 2000.

Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Akhlak*, Yogyakarta, LPPI: 2013.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor: B. 093 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/ IV /2020

Diberikan kepada :

Nama : **LAMANGAT MILATUL'UZA**
NIM : **1522402192**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020
pada tanggal 27 Januari sampai dengan 9 Maret 2020

Mengetahui,
Dekan,


Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 April 2020
Kepala,
Laboratorium FTIK,





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jendral Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Faks. 635553 Purwokerto 53126

S E R T I F I K A T

Nomor: In.17/UPT-TIPD-1776/XI/2017

Diberikan kepada

Lamangat Milatul'Uza

NIM : 1522402192

Tempat/ Tgl Lahir : Banyumas, 13 Agustus 1995

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir
Komputer

pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office

yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto

pada tanggal 17 November 2017

Purwokerto, 22 November 2017

Kepada UPT TIPD

Foto
3x4
Hitam
Putih

Agus Sriyanti, M.Si
NIP : 19750907 199903 1 002

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86 - 100	A	4
81 - 85	A-	3,6
76 - 80	B+	3,3
71 - 75	B	3
66 - 70	B-	2,6
61 - 65	C+	2,3

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	C+
Microsoft Excel	B-
Microsoft Power Point	B



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Telp. 0291-836624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

SERTIFIKAT

Nomor: 0518/K.LPPM/KKN.44/11/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : LAMANGAT MILATUL UZZA
 NIM : 1522402192
 Fakultas / Prodi : FTIK / PAI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-11 IAIN Purwokerto Tahun 2019 yang dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan 28 Agustus 2019 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 94 (A).

Pas Foto
3 x 4

Purwokerto, 18 November 2019
Ketua LPPM,

Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.ainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17-101.Blu-PP.06.2043.2018

This is to certify that :

Name : LAMANGAT MILATUL'UZA

Student Number : 1522402192

Study Program : PAI



Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE: 56 GRADE: FAIR



Purwokerto, April 2nd 2018
Head of Language Development Unit,
Des Sobur, M.Ag.
NIP. 19670307 199303 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/002/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

LAMANGAT MILATUL UZZA
1522402192

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	70
2. Tartil	75
3. Tahfidz	76
4. Inisiatif	75
5. Praktek	76

NO. SERI: MAJ-R-2019-071

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar
Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 21 Februari 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

[Signature]
Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002



STAIN PURWOKERTO www.stainpurwokerto.ac.id 735732-0281 هاتف 5317-0281 فاكس

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوبورتو
الوحدة لتنمية اللغة

معدون، شارع جندول أمستيداني رقم: 50، بورنوبورتو رقم: 5317-0281 هاتف

الشهادة

www.stainpurwokerto.ac.id

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : لمعات ملة العزة

رقم القيد : 152124.01192

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجمع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

82.5 (جيد جدا)

100



رقم الوثيقة: 1917.0.0.1913.31.005